PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA ASUH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH PUTRA BATUSANGKAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh:

DERRY OKTAVINO
NIM. 12 108 046

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BATUSANGKAR

2017

SURAT MENYATAKAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Derry Oktavino

NIM : 12 108 046

Tempat/tanggal lahir : Batusangkar/ 10 Oktober 1992

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA ASUH DI PANTI AYSIYAH PUTRA BATUSANGKAR" adalah benar karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa kerja ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Maret 2017

Saya yang menyatakan



DERRY OKTAVINO

12 108 046

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing skripsi atas nama **DERRY OKTAVINO, NIM. 12 108 046**, dengan judul: **"PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA ASUH DI PANTI ASYIYAH PUTRA BATUSANGKAR"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan kepada sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 16 Februari 2017

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Irman, S.Ag. M.Pd	**Sirrazeni, S.Psi.I, M.Pd.**
Tgl.	**Tgl.**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **DERRY OKTAVINO, NIM. 12 108 046** berjudul **"PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA ASUH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH PUTRA BATUSANGKAR"** telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Jumat tanggal 24 Februari 2017, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling.

No	Nama/NIP penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Irman, S.Ag, M.Pd 19710201 200604 1 016	Ketua sidang/ Pembimbing I/ Penguji III	
2	Sisrazeni, S.Psi.I., M.Pd 19810501201 1012010	Sekretaris sidang/ Pembimbing II/ Penguji IV	
3	Ardimen, M.Pd, Kons 19720505 200112 1 002	Penguji I	
4	Dasril, S.Ag, M.Pd 19750201 200501 1 007	Penguji II	

Batusangkar, Maret 2017
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 1999903 1 003

ABSTRAK

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA ASUH DI PANTI AISYIYAH PUTRA BATUSANGKAR

OLEH: DERRY OKTAVINO

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah rendahnya karakter tanggung jawab siswa asuh di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap karakter tanggung jawab asuh siswa serta melihat peningkatan dari karakter tanggung jawab siswa asuh sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen, sedangkan alat pengumpulan data yang penulis gunakan skala Likert yang mengacu pada kisi-kisi yang telah dibuat. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa asuh Panti Aisyiyah Putra Batusangkar. Dari keseluruhan siswa asuh yang berjumlah 19 orang siswa asuh, maka yang menjadi sampel penelitian adalah berjumlah 8 orang dengan cara pengambilan sampelnya menggunakan teknik *simple proporsive sampling* .

Dengan demikian dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter tanggung jawab di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar. Setelah diberikannya *treatmen* ternyata adanya peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh baik secara keseluruhan maupun pada setiap aspek.

Kata kunci : Pengaruh, Bimbingan Kelompok, dan Karakter Tanggung Jawab

KATA PENGANTAR



Subhanallah, Walhamdulillah, Walailahaillallah, Allahu Akbar. Tiada kata yang lebih indah selain jutaan rasa syukur yang menghambur memenuhi segenap jiwa yang lemah dan tiada daya, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA ASUH DI PANTI AISYIYAH PUTRA BATUSANGKAR**" ini sebaik-baiknya. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin*, yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa'at dari beliau kelak *amin*.

Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai syarat mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa selama menulis skripsi ini, dihadapkan pada tantangan dan kendala-kendala. Namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, *alhamdulillah* penulis dapat mengatasi semua tantangan dan kendala-kendala tersebut. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta **SYAHRIL** dan **NURSIDA** yang tiada hentinya memberikan dukungan moril maupun materil, serta selalu memberikan motivasi, selalu mendo'akan penulis dan selalu mencurahkan kasih sayang pada penulis sehingga menjadi sebuah kekuatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya kepada, adik tersayang yaitu **Bayu Putra Buana** yang selalu memberikan motivasi dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Batusangkar Bapak **Dr. H. Kasmuri, M.A**, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak **Dr. Sirajul Munir, M.Pd**, dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Bapak **Dasril S.Ag., M.Pd**, beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan belajar selama menjalani perkuliahan dan menyusun skripsi ini di Institut Agama Islam Negeri IAIN Batusangkar.

Ibuk **Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd** selaku penasehat akademik (PA) dan Bapak **Dr. Irman, S.Ag, M.Pd** selaku pembimbing I, dan Ibuk **Sisrazeni, S.Psi.I, M.Pd** selaku pembimbing II yang telah penulis anggap sebagai orang tua penulis sendiri yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan dan nasehat maupun saran-saran yang sangat berharga dan selalu memotivasi penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai. Terima kasih kepada Ibu/Bapak dosen yang telah mendidik dan memberikan penulis ilmu selama penulis kuliah sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada staf administrasi Institut Agama Islam Negeri IAIN Batusangkar

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada pengurus Panti Asuhan Bapak **Syarinus, S.Ag,** dan kepada pembina Panti Asuhan Aisyiyah Putra Batusangkar **M. Sakir, S.Pd** yang telah memberikan kesempatan dan waktu serta motivasi untuk penulis dalam melaksanakan penelitian di panti Aisyiyah Putra Batusangkar. Termasuk sahabat-sahabat yang selalu bersama berjuang semoga perjuangan kita berhasil, rekan rekan sejawat BK `12.

Penulis mendoakan semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis, diterima sebagai amal saleh dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Batusangkar, 24 Februari 2017

Derry Oktavino
12 108 046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vii

DAFTAR LAMPIRAN.....viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 12
C. Pembatasan Masalah 12
D. Perumusan Masalah 13
E. Kegunaan Penelitian 13

BAB II LANDASAN TEORITIK, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERFIKIR

A. DESKRIPTIF TEORITIK KARAKTER TANNGUNG JAWAB
    1. Karakter 15
    2. Macam-macam Karakter.....16
    3. Pengertian Tanggung Jawab 18
    4. Ciri-ciri Tanggung Jawab 22
    5. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab 24
    6. Jenis-jenis Tanggung Jawab 24
    7. Urgensi tanggung jawab dalam kehidupan 27
B. Layanan Bimbingan Kelompok
    1. Pengertian Bimbingan Kelompok 29
    2. Tujuan Bimbingan Kelompok 32
    3. Komponen Bimbingan Kelompok 36

4. Materi Bimbingan Kelompok 40
5. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok 44
6. Keterkaitan Bimbingan Kelompok terhadap Karakter Tanggung Jawab 47
C. Hasil Penelitian yang Relevan 48
D. Hipotesis 49
E. Defenisi Operasional Variabel 49
F. Kerangka Berfikir 51
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pertanyaan Penelitian 52
B. Tujuan Penelitian 52
C. Waktu dan Tempat Penelitian 52
D. Metode Penelitian 52
1. Populasi dan Sampel 53
2. Teknik Pengumpulan Data 54
3. Validitas dan Releabilitas Instrumen 55
4. Desain Eksperimen 57
E. Analisis Data 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil studi pendahuluan.....61
B. Deskripsi Data.....61
C. Rencana Layanan.....63
D. Pelaksanaan Layanan.....64
1. Treatmen 1.....64
2. Treatmen 2.....68
3. Treatmen 3.....71
4. Treatmen 4.....75
E. Hasil Penelitian.....79
1. Analisis Data.....80
2. Analisis Statistik.....82
F. Pembahasan.....85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....87

B. Saran.....88

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	: Skor Instrumen Tes	52
2	: Desain Eksperimen	54
3	: Data Preetest	59
4	: Frekuensi kategori karakter tanggung jawab siswa asuh	59
5	: Materi Layanan Bimbingan Kelompok	60
6	: Klasifikasi Tingkat Peningatan karakter tanggung jawab siswa asuh poss	75
7	: Klasifikasi peningkatan skor karakter tanggung jawab siswa asuh	76
8	: Perbandingan data peningkatan karakter siswa asuh	77
9	: Klasifikasi Skor Peningkatan karakter tangung jawab preetest dan postest	78
10	: Analisis data stasistk uji-t	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2	: Instrumen Tes
3	: Lembar Validasi
4	: Absen Siswa pada Layanan Bimbingan kelompok
5	: Rencana Program Layanan (RPL)
6	: Surat Rekomendasi Izin Melakukan Penelitian dari LPPM
7	: Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian di Panti aisyiyah putra Batusangkar.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak merupakan aset bangsa yang tak ternilai harganya, akan menjadi penerus perjuangan bangsa nantinya, tetapi masih banyak sekali anak- anak yang kehilangan perhatian dan kasih sayang dari keluarga yang mengalami berbagai masalah sehingga keluarga gagal memenuhi fungsi dan perannya secara memadai, selain itu tidak semua anak mampu memiliki dan merasakan pendidikan yang layak. Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua anak bernasib baik dan dapat tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan ideal.

Perkembangan karakter anak, khususnya anak-anak bangsa Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga saja akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Untuk membentuk karakter anak tidak hanya dilakukan oleh para guru yang notabennya anak berada di lembaga formal. Pendidikan dan pembinaan karakter anak dapat juga dilaksanakan di lembaga non formal, seperti Panti asuhan, akan tetapi tidak semua masyarakat peduli terhadap keberadaan panti asuhan.

> Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, dalam pelaksanaannya pendidikan harus memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, individualitas dan sosialitas, kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada anak untuk membentuk suatu kepribadian positif dan bermartabat adalah kesadaran akan tanggung jawab.[1]

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik, oleh karena itu Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta

[1]Romia Hari Susanti, " MENINGKATKAN KESADARAN TANGGUNG JAWAB SISWA SMP MELALUI PENGGUNAAN TEKNIK KLARIFIKASI NILAI", http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/download/855/531, hal. 47 (akses 27 Desember 2016).

didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut akan dipaparkan mengenai **18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas:**

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuahan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang menceminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Keratif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekomoni, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.[2]

Diantara 18 karakter di atas, sikap bertanggung jawab menjadi salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam rangka perwujudan hak dan kewajibanya. Siswa harus bertanggung jawab saat akan melaksanakan kewajibannya, maupun saat hak-haknya telah terpenuhi, dengan kata lain, siswa harus memilki rasa tanggung jawab di setiap tindakan dan gerak-geriknya. Tanggung jawab merupakan ciri manusia yang berbudaya, dalam artian bahwa ia memahami nilai-nilai yang harus dijunjungnya sehingga siswa mampu berfikir secara bijak, tentang positif atau negatifnya suatu hal.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dari 18 nilai karakter dasar yang perlu ditanamkan kepada anak atau peserta didik salah satunya adalah nilai karakter bertanggung jawab yang meliputi aspek diri pribadi, sosial, masyarakat,bangsa, negara, dan agama. Banyak ahli mencoba mendefenisikan tanggung jawab. Sudarsono mengartikan

[2] Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010 *(http:// http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/*) diakses 06 september 2016.

bahwa responbility adalah “tanggung jawab pemilihan suatu kewajiban dalam hubungannya dengan seseorang atau sesuatu.”[3]

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis lihat bahwa tanggung jawab lebih mengarah pada munculnya sebuah keputusan sebagi hasil dari makna tanggung jawab itu sendiri. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu merupakan keputusan yang terbaik dan bernilai positif karena keputusan tersebut berkaitan dengan orang lain. Seyogyanya keputusan-keputusan terbaik tersebut merupakan keputusan yang tidak merugikan individu itu sendiri, orang lain, maupun hal-hal yang berkaitan dengan langsung dengan keputusan yang dihasilkan.

Selanjutnya, defenisi tanggung jawab menurut Gleser yang dikutip oleh Gerrald Corey bahwa “tangung jawab didefenisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.”[4]

Tanggung jawab bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu, dengan demikian tanggung jawab dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab ia menyadari akibat baik atau buruk dari perbuatanya itu, dan menyadari pula pihak lain memerlukan pengorbanan dan pengabdianya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada tuhan yang maha esa.

---

[3] Sudarono, *Kamus Konseling*,(Jakarta; PT Rineka Cipta, 1993),h. 202.
[4] Gerald Corey, *Theory*..., hal. 409

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dilihat beberapa esesnsi dari tanggung jawab, diantaranya:

a. Tanggung jawab merupakan bentuk kecakapan sebagai mana yang dijelaskan oleh Gerald Corey.
b. Tanggung jawab merupakn sesuatu yang berkaitan dengan dengan orang alain atau memiliki makna sosial.
c. Tanggung jawab merupakan salah satu cerminan sikap dan nilai-nilai yang dianut oleh individu.
d. Hak dan kewajiban sebagai indikator yang tidak terpisahkan dari tanggung jawab itu sendiri.

Kesadaran akan tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu kesiagaan seseorang terhadap suatu peristiwa yang ada di sekitarnya mengenai kewajiban atau beban yang harus dipenuhi sebagai akibat dari perbuatan sendiri maupun sebagai akibat perbuatan pihak lain. Melalui pendidikan karakter diharapkan remaja mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

> Kesadaran akan tanggung jawab bukan merupakan suatu sikap genetik yang sudah ada pada setiap individu sejak lahir, melainkan perlu ditumbuhkan melalui adanya pembiasaan. Upaya pembiasaan kesadaran tanggung jawab pada setiap individu sedini mungkin diperlukan adanya peran orang lain sebagai contoh dan arahan dari lingkungan terdekat, di lingkungan keluarga baik ibu maupun ayah memiliki peran yang sama besarnya dalam mendidik kesadaran tanggung jawab kepada anak. Mereka menjadi figur yang akan dicontoh anak. Figur orang tua yang bertanggung jawab akan meneladankan kesadaran serupa akan tanggung jawab kepada anaknya. Kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak juga sangat penting yang diimplementasikan dalam bentuk memberi ruang dan waktu secara langsung untuk mendidik anak bertanggung jawab. Orang tua tidak hanya memberi instruksi, tetapi harus mampu menjadi model bagi anak secara langsung.[5]

[5]Romia Hari Susanti, ” MENINGKATKAN KESADARAN TANGGUNG JAWAB SISWA SMP MELALUI PENGGUNAAN TEKNIK KLARIFIKASI NILAI”, http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/download/855/531, hal. 48 (akses 27 Desember 2016).

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dimilki oleh seseorang. Karakter bertanggung jawab yang telah ada pada diri individu perlu ditingkatkan melalui pembiasaaan dengan adanya bantuan dari orang lain. Karena adanya tanggung jawab dalam diri seseorang akan mempengaruhi seperti apa tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Tanggung jawab memilki perenan penting dalam kehidupan seseorang. Berkenaan dengan hal tersebut Agus Sujanto menjelaskan bahwa "mulai dapat bertangung jawab merupkan sikap yang menunjukan bahwa seseorang itu sudah masuk tahap dewasa. Ia telah mengerti tentang norma, dam sadar diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang bersifat positif."[6]

Kutipan di atas menerangkan bahwa tanggung jawab melambangkan bahwa individu sudah mencapai dewasa, sehingga ia harus mampu mempertimbangkan sikap dan perilakunya secara bijak. Individu yang bertanggung jawab akan berfikir sebelum bertindak, apakah perbuatannya akan bersifat negatif atau positif.

Menurut Adiwiyoto (2001: 89) seorang siswa memiliki ciri-ciri bertanggung jawab dapat ditunjukkan melalui beberapa hal, yakni sebagai berikut:

a. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu
   Mengerjakan tugas rutin yang dilaksanakan oleh siswa atas keinginan sendiri merupakan salah satu bentuk perilaku bertanggup jawab yang dimiliki oleh siswa. Dengan melaksanakan tugas dari keinginan sendiri menggambarkan bahwa perilaku siswa menunjukkan rasa tanggung jawab yang tulus
b. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya,
   Pekerjaan yang dilaksanakan dengan mampu mencapai target merupakan bentuk pekerjaan yang tidak sia-sia, artinya bahwa siswa memiliki tujuan dari apa yang dikerjakan berdasarkan konsep yang ada.
c. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan,
   Kegagalan ataupun hasil pekerjaan yang belum mencapai tujuan dengan maksimal mampu dipertanggung jawabkan oleh siswa tanpa mencari celah ataupun kekurangan dari orang lain

[6] Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (jakarta: PT Rinieka Cipta, 1996), h.267

di sekitar siswa

d. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif,
   Bentuk perilaku tanggung jawab siswa dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan alternatif yang dirasa tepat.
e. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati,
   Pekerjaan yang dilaksanakan oleh siswa dengan senang hati akan menunjukkan hasil yang lebih baik dari segi fisik maupun psikis. Hal ini berarti bahwa hasil pekerjaan yang dapat dilihat berdasarkan fisik lebih baik dan psikis siswa tampak lebih senang.
f. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya,
   Dalam kegiatan kelompok, siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab akan lebih percaya diri dengan kreativitas yang dimiliki dalam kegiatan kelompok.
g. Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni,
   Perilaku tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui bentuk saran dan minat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Siswa dengan perilaku tanggung jawab yang lebih besar akan mampu memiliki minat yang lebih dalam melaksanakan pekerjaan/tugas.
h. Menghormati dan menghargai aturan.
   Aturan yang dibuat bukan untuk dilanggar, merupakan salah satu bentuk ataupun prinsip yang dimiliki oleh siswa yang bertanggung jawab.
i. Dapat berkonsentrasi pasa tugas-tugas yang rumit,
   Sesulit apapun tugas yang dimiliki oleh siswa, dengan perilaku tanggung jawab maka pekerjaan itu akan tetap dilaksanakan dengan penuh kesadaran.
j. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan,
   Ide ataupun kreativitas yang telah diniatkan maka tentunya pasti akan tetap dilaksanakan oleh siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab sebab siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab lebih memiliki komitmen yang tinggi.
k. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.
   Setiap kegagalan membutuhkan pengakuan dari orang yang berbuat. Namun hal ini tentunya berbeda dengan orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Dimana siswa dengan perilaku tanggung jawab akan berterus terang dengan resiko pekerjaan yang telah dilakukannya.[7]

[7] Adiwiyoto (2001), melatih anak bertanggung jawab (mitra utama) jakarta hal. 89

Tidak adanya tanggung jawab dalam diri seseorang tentu menjadi hal yang mustahil sesorang bertanggung jawab terhadap sikap dan tingkah lakunya. Seseorang yang tidak bertanggung jawab akan cenderung pada tingkah laku negatif yang dalam masyarakat berkembang istilah tindakan yang tidak bertanggung jawab yang memilki hubungan dengan orang lain secara langsung ataupun tidak langsung. Taufik menggambarkan tingkah laku yang tidak bertanggung jawab seperti: "orang tua yang mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kebutuhan anaknya, para pegawai yang sering terlambat, para remaja yang kecanduan obat bius, siswa yang tawuran, dan orang yang suka "jajan" adalah contoh-contoh dari tingkah laku yang tidak bertanggung jawab"[8]

Berdasarkan kutipan di atas terlihat jelas betapa pentingnya arti tanggung jawab dalam kehidupan. Tanggung jawab akan sangat mempengaruhi seperti apa tingkah laku yang dimunculkan oleh individu. Adanya tanggung jawab akan menjadi awal seseorang mampu bersiakap tanggung jawab dan sebagai salah satu indikator untuk elihat sudah sampainya tahap perkembangan seseorang pada tahap kematangan atau tahap dewasa dalam rentang hidupnya.

Rasullah SAW bersabda mengenai arti pentingnya tanggung jawab seperti yang dituliskan Thohari Musnamar dalam bukunya yang berarti*:* "*masing-masing dari kalian adalah pemimpin (pemelihara) dan dari masing-masing kalian akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawabnya* (HR. Muttafaq'alaih)".[9]

Sabda Rasulullah SAW yang dikutip oleh Thohari Musnamar di atas dapat dipahami bahwa setiap individu memilki tanggung jawab masing-masing. Artinya setiap hamba memilki kewajiban masing-masing dan dituntut untuk memenuhi kewajiban secara proposiaonal, maka jelaslah bahwa tanggung jawab merupakn hal penting yang harus ada dalam

[8] Taufik, *model-model konseling*, (pdang: FIP UNP, 2009), h.191

[9] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling islami*, (yogyakarta: UUI PRESS, 1992) h.95

individu, baik pada masa anak-anak, remaja, terlebih lagi dalam diri orang dewasa.

Seseorang dengan tanggung jawab mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi yang dibutuhkan orang lain. Orang yang tidak ada tanggung jawab dalam dirinya tidak akan mampu menerima kenyataan yang ada. Orang tersebut akan lebih banyak memberikan protes daripada berusaha memikirkan seperti apa dia harus berbuat agar kehidupannya dapat berjalan dengan baik.

Layanan konseling merupakan salah satu proses yang diselenggarakan dalam rangka pengembangan potensi diri dan pengentasan permasalahan yang di alami oleh siswa, baik itu masalah belajar maupun masalah psikologis. Berkaitan dengan pengertian konseling, Rachman Natawidjaya dalam Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa konseling adalah:

> Proses pemberian layanan bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keaadan lingkungan sekolah, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.[10]

Berdsarakan pendapat di atas dapat di pahami bahwa, konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang tersebut maupun mandiri dan dapat mengembangkan potensi yang dimilkinya secara optimal melalui berbagai jenis layanan konseling. Layanan konseling merupakan wadah untuk mengembangkan BMB3 (berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab) dalam diri siswa. Pada sapek kehidupan siswa, BMB3 sangat penting, dilakukan dan dipertanggungjawabkan. Salah satu layanan yang sangat diharapkan untuk mengembangkan BMB3 adalah layanan bimbingan kelompok seperti kata Prayitno bahwa "layanan **BKp/KKp** merupakan medan yang sangat baik untuk dikembangkannya kemampuan BMB3 melalui aktualisasi dinamika kelompok yang dapat terjadi secara intensif dan efektif pada layanan

[10] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), h.36

BKp/KKp."[11] dengan adanya dinamika kelompok akan mengembangkan kemampuan BMB3 siswa.

Layanan bimbingan kelompok diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mengalami masalah yang sama dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok diharapkan setiap anggota memperoleh pemahaman dari topik-topik yang dibahasnya dan pada gilirannya dapat mengembangkan pribadi secara utuh dan seoptimal mungkin dalam upaya menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun tujuan dari bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Tohirin, yaitu:

> Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengenmbangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi pesrta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan persaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal ataupun non verbal para siswa.[12]

Berdasarkan pendapat di atas, bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa dan kemampuan berkomunikasi serta sikap siswa, selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk penembangan persaan, yaitu persaan siswa terhadap dirinya dan lingkungan: pengembangan pikiran yaitu cara siswa berpikir tentang keadaan diri dan lingkunganya, serta persepsi atau cara siswa memandang diri dan sekitarnya sebelum bertindak atau melakukan sesuatu. Alhasil siswa mampu bersikap positif dan terhindar dari kesalah pahaman baik terhadap diri sendiri, ataupun lingkungannya.

Berkembangnya sikap positif bagi siswa diharapkan menjadi pencegah timbulnya masalah-masalah yang nanti mengganggun keefektifan kehidupan siswa, oleh karena itu perlu adanya perubahan dan

---

[11] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (padang:FIP-UNP,2012) h. 168

[12] Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*: berbasis integrasi,(jakarta:PT Raja Gravindo Persada,2007), h. 172

pengembangan sikap dalam diri siswa. Prayitno memaparkan bahwa "layanan kelompok dalam bimbingan dan konseling seharusnya menjadi tempat mengembangan sikap, ketermpilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa." [13]

> Menurut Winkel "tujuan dari layanan bimbingan kelompok mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri, mampu mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi- konsekuensi dari tindakannya, dengan mampu mengatur kehidupannya sendiri, siswa asuh mampu bertanggung jawab atas pilihan keputusannya, begitu juga jika siswa memiliki pandangan sendiri dan mampu mengambil sikap sendiri maka siswa asuh tidak akan menggantungkan diri pada orang lain dalam mengambil keputusannya. Sehingga dalam diri siswa asuh terbentuk perilaku yang bertanggung jawab."[14]

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis melakukan observasi terhadap siswa dan wawancara bersama pembina panti di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar. Adapun hasil observasi penulis di panti asuhan tersebut adalah sebagai berikut:

> Penulis menemukan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa asuh di panti, belum terlihat adanya aspek-aspek bertanggung jawab dalam dirinya. Seperti halnya dalam aktivitas belajar, siswa asuh belum bisa memanfaatkan waktu belajarnya dengan maksimal karena banyak waktu digunakan untuk bermain, dan dalam kehidupan sehari-haripun masih ada siswa asuh yang menunda-nunda waktu sholatnya serta masih ada siswa asuh yang meninggalkan piket di panti.[15]

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan pembina panti asuhan diperoleh informasi sebagai berikut:

> Pembina di panti menerangkan bahwa belum adanya kesadaran tanggung jawab pada siswa asuh. Ketika pembina panti menyuruh membersihkan tempat tidur masih ada yang belum dilaksanakan oleh siswa asuh. Waktu yang dimiliki siswa asuh ketika di panti banyak digunakan untuk bermain dibandingkan waktu untuk belajar, begitu juga halnya ketika beribadah yang sering terlambat dan bahakan ada

---

[13]Prayitno, *layanan dan bimbingan konseling kelompok*, (padang: ghalia indonesia,1995), h.21-22

[14]W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 1991), h.465

[15] Observasi penulis di Panti Aisyiyah Batusangkar pada tanggal 22 Desember 2016

yang diberikan hukuman karena tidak melaksanakan ibadah sesuai dengan peraturan panti .[16]

Dilihat dari permasalahan yang dialami oleh siswa asuh bahwa sangat dibutuhkan nya sikap tanggung jawab dalam diri siswa asuh untuk menunjang kehidupannya kini dan nanti. Salah satu upaya yang dilakukan konselor adalah memberikan layanan bimbingan kelompok. Untuk itu penulis tertarik melihat seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap tanggung jawab siswa asuh melalui skripsi dengan judul **" Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Asuh di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Pengaruh bimbingan kelompok terhadap tanggung jawab pada siswa asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Batusangkar.
2. Upaya pembina panti dalam mengambangkan tanggung jawab pada siswa asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Batusangkar.
3. Peningkatan sikap bertanggung jawab siswa asuh melalui bimbingan kelompok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini ialah **"Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Karakter tanggung Jawab Pada Siswa Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Batusangkar".**

[16] Hasil wawancara penulis dengan pembina panti di panti aisyiyah putra batusangkar, pada 22 desember 2016, jam 15.30 wib

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh signifikan Layanan Bimbingan kelompok terhadap karakter tanggung jawab Siswa Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Batusangkar”?

E. Kegunaan Penelitian

Secara praktis, penelitian ini mengandung manfaat:

1. Siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk program layanan konselimg kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab siswa asuh agar dapat membangun tanggung jawab dalam diri masing-masing sehingga dapat pulih kembali setelah mengalami kemalangan dan bertahan menghadapi tantangan dan tekanan dari lingkungan sekitar.
2. Lembaga sosial, LSM, sekolah, dan institusi pendidikan lainnya, dapat menjadikan hasil penelitian sebagai salah satu referensi untuk menyusun kebijakan, materi pelatihan dan seminar, ataupun pengembangan program-program lainnya yang terkait dengan peningkatan resiliensi remaja.
3. Guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah, dapat memanfaatkan hasil studi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan terkait berbagai teori dan pendekatan konseling, memahami tanggung jawab dalam diri siswa/konseli, sebagai referensi untuk mengembangkan materi layanan responsif yang difokuskan pada peningkatan kemampuan tanggung jawab siswa/konseli, atau sebagai referensi untuk menyusun satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling (SKLBK).
4. Sivitas akademika program studi Bimbingan dan Konseling, dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menambah khasanah pengetahuan dan wawasan di bidang bimbingan dan konseling bagi populasi khusus dan di bidang konseling perilaku, serta sebagai data

acuan dan informasi awal bagi penelitian di masa mendatang terkait peningkatan tanggung jawab.

BAB II
LANDASAN TEORITIK, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A.Karakter Tanggung Jawab

1.Pengertian Karakter

Secara terminologi, karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, perilaku/tingkah laku, dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Sedangkan menurut Nursalam Sirajudin dalam Asmani (2011:26), istilah karakter baru dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan pada akhir abad ke- 18. Pencetusnya adalah F.W.Foerster (1869-1966) seorang pedagog asal Jerman. Terminologi ini mengacu pada sebuah pendekatan idealis- spiritualis dalam pendidikan, yang juga dikenal dengan teori pendidikan *normative*.

Karakter menurut Kemendiknas karakter adalah:

> "Watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak".[17]

Sedangkan menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki sejak lahir, Sehingga Doni Kusuma istilah "karakter dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari

[17]. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011). hlm. 8.

lingkungan."[18] Dari pemaparan para ahli diatas banyak pengertian tentang karakter, bisa disimpulkan bahwa karakter adalah sifat alami yang dimiliki setiap individu dalam kehidupan yang dibentuk sesuai dengan lingkungan sekitar. Adapun karakter yang baik adalah karakter yang akan membentuk individu menjadi individu yang lebih baik.

2.Macam - Macam Karakter

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik, oleh karena itu Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut akan dipaparkan mengenai **18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas:**

19. Religius, yakni ketaatan dan kepatuahan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
20. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang menceminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
21. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
22. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
23. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
24. Keratif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu

[18]. Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta:PT. Grasindo, 2007), hlm. 53 & 63

menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

25. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
26. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
27. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
28. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
29. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekomoni, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
30. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
31. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
32. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
33. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
34. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
35. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
36. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.[19]

[19] Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010 *(http:// http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/*) diakses 06 september 2016.

Diantara 18 karakter di atas, sikap bertanggung jawab menjadi salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam rangka perwujudan hak dan kewajibanya. Siswa harus bertanggung jawab saat akan melaksanakan kewajibannya, maupun saat hak-haknya telah terpenuhi, dengan kata lain, siswa harus memilki rasa tanggung jawab di setiap tindakan dan gerak-geriknya. Tanggung jawab merupakan ciri manusia yang berbudaya, dalam artian bahwa ia memahami nilai-nilai yang harus dijunjungnya sehingga siswa mampu berfikir secara bijak, tentang positif atau negatifnya suatu hal.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dari 18 nilai karakter dasar yang perlu ditanamkan kepada anak atau peserta didik salah satunya adalah nilai karakter bertanggung jawab yang meliputi aspek diri pribadi, sosial, masyarakat,bangsa, negara, dan agama. Banyak ahli mencoba mendefenisikan tanggung jawab. Sudarsono mengartikan bahwa responbility adalah "tanggung jawab pemilihan suatu kewajiban dalam hubungannya dengan seseorang atau sesuatu."[20]

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis lihat bahwa tanggung jawab lebih mengarah pada munculnya sebuah keputusan sebagi hasil dari makna tanggung jawab itu sendiri. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu merupakan keputusan yang terbaik dan bernilai positif karena keputusan tersebut berkaitan dengan orang lain. Seyogyanya keputusan-keputusan terbaik tersebut merupakan keputusan yang tidak merugikan individu itu sendiri, orang lain, maupun hal-hal yang berkaitan dengan langsung dengan keputusan yang dihasilkan.

3.Pengertian Tanggung Jawab

[20] Sudarono, *Kamus Konseling*,(Jakarta; PT Rineka Cipta, 1993),h. 202.

Tanggung jawab merupakan gabungan kata yang bersifat abstrak. Secara sepintas, tanggung jawab dapat di[ahami sebagai beban yang harus dipikul oleh seorang individu. Dilihat lebih mendalam, tanggung jawab bukanlah sebuah beban yang harus dipikul oleh seseorang. Tanggung jawab lebih merujuk pada sebuah kompetesi kognitif yang ada dalam diri seseorang

Bertanggung jawab dapat dipahami sebagai karakter yang menunjukkan bagaimana suatu tanggung jawab itu dijalankan. Bertanggung jawab lebih mengarah kepada seperti apa seseorang memerlukan suatu tugas yang dibebankan. Bertanggung jawab memperlihatkan sampai sejauh mana seseorang memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya.

Banyak ahli mencoba menjelaskan defenisi-defenisi tanggung jawab. Menurit Kamus Besar Bahasa Indonesia tangung jawab adalah "menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersilahkan, diperkirakan, dsb).[21] Berdasarkan kaidah bahasa Inggris, istilah tanggung jawab disebut dengan *reponsibility.* Sudarsono mengartikan bahwa *responsibility* adalah "tanggung jawab pemilihan suatu kewajiban dalam hubungannya dengan seseorang atau sesuatu".[22]

Bersadarkan pendapat ahli di atas dapat penulis lihat bahwa tanggung jawab lebih mengarah pada munculya sebuah keputusan sebagai hasil dari makna tanggung jawab itu sendiri. Keputusan-keputusan yang akan diambil oleh individu merupakan keputusan yang terbaik dan bernilai positif karna keputusan tersebut berkaitan dengan orang lain. Seyogyanya keptusan-keputusan terbaik tersebut merupakan keputusan yang tidak merugikan diri individu itu sendiri, orang lain, maupun hal-hal lain yang berkaitan lansung dengan keputusan yang dihasilkan.

---

[21] Kamus Besar Bahasa Indonesia, tersedia (http://kbbi.web.id.tanggung%20jawab), diakses 12 September 2016

[22] Sudarsono, Kamus Konseling, (Jakarta; PT Rineka Cipta,1993), h. 202.

Cambrigde Advanced Learners Dictionary menerangkan bahwa: "*have resposibility to be an position of outhority over someone and to have a duty to make certain that particular things are done*"[23]. Tanggung jawab adalah bagaimana seseorang mampu memposisikan hak dan kewajiban terhadap seseorang untuk membuat sebuah keputusan yang matang. Tanggung jawab mengacu kepada bagaimana individu memiliki kecakapan berfikir agar mampu menempatkan hak dan kewajiban secara profesional.

Selanjutnya, defenisi tanggung jawab menurut Glesser yang dikutip oleh Gerald Corey bahwa "tanggung jawab didefenisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka".[24] Artinya, tanggung jawab merupakan kecakapan nognitif individu untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, dan orang lain tidak terganggu oleh tingkah lakunya.

Zainudin alfarisi juga memberikan defenisi tentang tanggung jawab, yaitu:

> Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila dia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan

[23] *Cambridge Advanced Learners Dictionari (second edition)*, (Cambrige; Cambrige Unvercity Press, 2005), h.1083

[24] Gerald Cirey, Teori dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi, (Bintang; Pt Reefenika Aditama,2009)h. 268

> kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[25]

Tanggung jawab pada dasarnya merupakan sikap yang harus dimiliki oleh individu dalam rangka perwujudann hak dan kewajiban. Individu harus bertanggung jawab saat akan melaksanakan kewajibannya, maupun saat hak-haknya telah terpenuhi, dengan kata lain, individu harus memiliki rasa tanggung jawab disetiap tindakan dan gerak-geriknya. Tanggung jawab merupakan cirri manusia yang berbudaya, dalam artian bahwa ia memahamin nilai-nilai yang harus dijunjungnya sehingga individu mampuberfikir secara bijak, tentang positif atau negatifnya suatu hal.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait tanggung jawab di atas, maka dapat dilihat beberapa esensi dari tanggung jawab, diantaranya:

a. Tanggung jawab merupakan sebuah bentuk percakapan sebagaimana yang dijelaskan oleh Gerald Corey.
b. Tanggung jawab merupakan suatu yang berkaitan dengan orang lain atau memiliki makna social.
c. Tanggung jawab merupakan salah satu cerminan sikap dan nilai-nilai yang dianut oleh individu.
d. Hak dan kewajiban sebagai indicator yang tidak terpisah dari tanggung jawab itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kecakapan individu untuk mengambil keputusan terbaik dengan menepatkan hak dan kewajiban secara professional, untuk memenuhi kebutuhan psikologinya tanpa merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Idealnya, tanggung jawab

[25] Zainudin Alfarisi, 2012, *Pengertian dan Makna Tanggung Jawab*, tersedia: (http;//zaysscremeemo.blogspot.com/2012/06/pengertian-tanggungjawab.html), diakses 22 september 2016.

harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat menjalani kehidupan yang efektif.

4.Ciri-ciri Tanggung Jawab

Menurut Adiwiyoto (2001: 89) seorang siswa memiliki ciri-ciri bertanggung jawab dapat ditunjukkan melalui beberapa hal, yakni sebagai berikut:

l.Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu.
Mengerjakan tugas rutin yang dilaksanakan oleh siswa atas keinginan sendiri merupakan salah satu bentuk perilaku bertanggup jawab yang dimiliki oleh siswa. Dengan melaksanakan tugas dari keinginan sendiri menggambarkan bahwa perilaku siswa menunjukkan rasa tanggung jawab yang tulus

m.Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya.
Pekerjaan yang dilaksanakan dengan mampu mencapai target merupakan bentuk pekerjaan yang tidak sia-sia, artinya bahwa siswa memiliki tujuan dari apa yang dikerjakan berdasarkan konsep yang ada.

n.Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan.
Kegagalan ataupun hasil pekerjaan yang belum mencapai tujuan dengan maksimal mampu dipertanggung jawabkan oleh siswa tanpa mencari celah ataupun kekurangan dari orang lain di sekitar siswa

o.Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif.
Bentuk perilaku tanggung jawab siswa dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan alternatif yang dirasa tepat.

p.Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati.
Pekerjaan yang dilaksanakan oleh siswa dengan senang hati akan menunjukkan hasil yang lebih baik dari segi fisik maupun psikis. Hal ini berarti bahwa hasil pekerjaan yang dapat dilihat berdasarkan fisik lebih baik dan psikis siswa tampak lebih senang.

q.Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya.
Dalam kegiatan kelompok, siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab akan lebih percaya diri dengan kreativitas yang dimiliki dalam kegiatan kelompok.

r.Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni.
Perilaku tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui bentuk saran dan minat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Siswa dengan perilaku tanggung jawab yang lebih besar akan mampu

memiliki minat yang lebih dalam melaksanakan pekerjaan/tugas.

s. Menghormati dan menghargai aturan.
Aturan yang dibuat bukan untuk dilanggar, merupakan salah satu bentuk ataupun prinsip yang dimiliki oleh siswa yang bertanggung jawab.

t. Dapat berkonsentrasi pasa tugas-tugas yang rumit.
Sesulit apapun tugas yang dimiliki oleh siswa, dengan perilaku tanggung jawab maka pekerjaan itu akan tetap dilaksanakan dengan penuh kesadaran.

u. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan.
Ide ataupun kreativitas yang telah diniatkan maka tentunya pasti akan tetap dilaksanakan oleh siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab sebab siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab lebih memiliki komitmen yang tinggi.

v. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.
Setiap kegagalan membutuhkan pengakuan dari orang yang berbuat. Namun hal ini tentunya berbeda dengan orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Dimana siswa dengan perilaku tanggung jawab akan berterus terang dengan resiko pekerjaan yang telah dilakukannya.

Berdasarkan kajian teori tersebut disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar siswa adalah : anak berusaha mengembangkan diri melalui pendidikan di sekolah untuk mencapai perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, perilaku , nilai yang bersifat menetap dan kesediaanya menanggung segala sesuatu yang diakibatkan dari kegiatan belajar dan memperhatikan tanggung jawab belajar sebagai berikut : (1). melakukan tugas belajar rutin tanpa diberi tahu, (2). dapat menjelaskan alas an atas belajar yang dilakukannya, (3). mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar, (4). menghormati dan menghargai aturan di sekolah, (5). mengerjakan tugas dari guru di sekolah maupun di rumah, (6). mengakui kesalahan dalam belajar tanpa alas an yang dibuat-buat, (7). dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, (8). mempunyai minat yang kuat untuk menekuni dalam belajar”[26].

[26] Adiwiyono (2001), melatih anak bertanggung jawab (mitra utama) jakarta hal.89

5.Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab

Ada beberapa akar penyebab yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab siswa. Akar penyebab rendahnya tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab siswa antara lain:

a.Lingkungan sekitarnya

b.Orang tua

c.Diri siswa itu sendiri[27]

Kurangnya tanggung jawab siswa dari faktor lingkungan yang kurang baik dalam meranggsang pertumbuhan tanggung jawab siswa serta orang tua juga berprean dalam menunjang sikap tanggung jawab siswa seperti halnya tanggung jawab sebagai seorang anak terhdap orang tua dan selanjutnya akan dilakukan oleh siswa itu sendiri sebagai orang yang berperan dalam melaksankan tanggung jawabnya baik sebagai anak maupun sebagai siswa.

6. Jenis-jenis Tanggung Jawab

Manusia normal selalu berupaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam upaya tersebut tentu saja terdapat campur tangan dan pertolongandari berbagai pihak. Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut harus diiringi dengan rasa tanggung jawab agar kehidupan dapat berlangsung dengan baik. Anonym menjelaskan bahwa ada beberapa bentuk tanggung jawab yang harus dimiliki individu, diantaranya: (a) tanggung jawab terhadap tuhan, (b) tanggung jawab terhadap diri sendiri, (c) tanggung jawab kepada keluarga, (d) tanggung jawab terhadap masyarakat, (e) tanggung jawab terhadapbangsa dan Negara.[28]

---

[27] . Adiwiyono (2001), melatih anak bertanggung jawab (mitra utama) jakarta hal.89

[28] Anonim, *Mengembangkan Tanggung Jawab* (*Komitmen terhadap Tugas dan Kewajiban*), tersedia: (http;//bukunnq.wordpress.com/mengembangkan-tanggung-jawabkomitmen-terhadap-tugas-dan-kewajiban/), diakses 22 Sepetember 2016

Berdasarkan kutipan diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis tanggung jawab, yaitu:

a. Tanggung jawab terhadap tuhan

Tuhan mencipttakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap tuhan. Tindakan manusia tidak bias lepas dari hokum-hukum Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hokum-hukum tersebut akan segera dipertimbangkan oleh Tuhan, sebab dengan mengabaikan perintyah-perintah Tuhan berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Tujhan sebagi penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawab manusia perlu pengorbanan.

b.Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan keperibadian sebagai manusia. Sifat dasar manusia adalah makhliuk bermoral, tetapi manusia juga mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, berangan-angan sendiri, perwujudan dari pendapat, perasaan dan angan-angan itu manusia berbuat dan bertindak, dalam hal ini manusia tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, bauk yang sengaja maupun yang tidak.

c.Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyatrakat kecil. Keluarga terdiri dari suami, istri, ayah, ibu, anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota kelurga wajib bertanggung jawab keoada keluarga. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan dan kehidupan keluarga.

d.Tanggung jawab terhadap masyarakat

Hakekatnya manusia tidak bias hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuia dengan kedudukannya sebagai mahluk social. Manusia membutuhkan mnanusia lain sehingga ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut, dengan demikian manusia merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab agar dapat hidup dalam lingkungan masyarakat tersebut. Segala tingkah laku dan perbuatan manusia harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

e.Tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara

Setiap individu adalah warga Negara suatu Negara. Individu tidak dapat berbuat, bertindak, bertingkah laku semaunya sendiri. Bila perbuatan itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara.

Jenis-jenis tanggung jawab juga ditulis dalam Wikipedia, diantaranya:

a)Tanggung jawab moral. Tanggung jawaidentik dengan tindakan moral. Tanggung jawab moral melingkupi tiga unsure: kebebasan bertindak dan tindakan integral tanggung jawab (lahir dari hati nurani).

b)Tanggung jawab sebagai warga Negara: baik sebagai memikul jabatan pemerintah maupun kewajiban sebagai rakyat, seorang pejabat Negara bertanggung jawab kepada instansi dan tugas-tugas yang diberikan kepadanya selaku pejabat. Sedangkan seorang warga biasa, seseorang bertanggung jawab kepada Negara, misalnya membayar pajak dan mematuhi peraturan pemerintah yang telah ditetapkan dalam peratiran-peraturan tertentu. Sebagai contoh, di Negara demokrasi, kepala pemerintahan bertanggung jawab kepada parlemen dan rakyatnya sesuai undang-undang.[29]

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa tanggung jawab meliputi diri pribadi individu dan kaitannya dengan social. Individu memiliki tanggung jawab moral dalam artian individu harus

[29] Anonim, *Rasa Tanggung Jawab*, tersedia: (http;//id.wikipedia.org/wiki/Rasa tanggung jawab), diakses 22 September 2016

memahami dampak dari setiap tindakan yang akan dilakukannya, baik terhadap dri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab lain yaitu sebagai warga Negara, individu harus mengetahui hak dan kewajibannya dalam berbangsa dan bernegara, di samping itu individu harus memahami bahwa setiap tindakan yang akan dilakukannya apakah positif atau negative memiliki aturan hokum yang harus ditaati sebagai seorang warga Negara yang baik.

7.Urgensi Tanggung Jawab dalam Kehidupan

Tanggung jawab merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang. Karena adanya tanggung jawab dalam diri seseorang akan mempengaruhi seperti apa tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Tanggung jawab juga mempengaruhi seseorang untuk mampu mengemban suatu tugas yang dibebankan padanya. Selain itu, tanggung jawab juga sebagai sebuah indicator kematangan kepribadian seseorang dalam rentang usia perkembangannya.

Tanggung jawab memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang. Berkenaan dengan hal tersebut Agus Sujanto menjelaskan bahwa "mulai dapat tanggung jawab merupakan sikap yang menunjukkan bahwa seseorang itu sudah masuk tahap dewasa. Ia telah mengerti tentang norma, dan sadar diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang bersifat positif".[30]

Kutipan diatas menerangkan bahwa tanggung jawab melambangkan bahwa individu sudah mencapai dewasa, sehingga ia harus mampu mempertimbangkan sikap dan prilakunya secara bijak. Individu yang bertanggung jawab akan berfikir sebelum bertindak, apakah perbuatannya akan berdampak poistif atau negative.

Tidak adanya tanggung jawab dalam diri seseorang tentu menjadi hal yang mustahil seseorang mampu untuk bertanggung

[30] Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996)h. 267

jawab terhadap sikap dan tingkah lakunya. Seseorang yang tidak bertanggung jawab akan cendrung pada tingkah laku yang berdampak negative yang dalam masyarakat berkembang istilah tindakan yang tidak bertanggung jawab yang memiliki hubungan dengan orang lain secara langsung maupun secara tidak langsung. Taufik menggambarkan tingkah laku yang tidak bertanggung jawab seperti: "orang tua yang mementingkan dirinya sendiri dan mengabaikan kebutuhan ananknya, para pegawai yang sering terlamabat, para remaja yang kecanduan obat bius, siswa yang melakukan tawuran, dan orang yang suka "jajan" adalah contoh-contoh dari tingkah laku yang tidak bertanggung jawab".[31]

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat jelas betapa pentingnya arti tanggung jawab dalam kehidupan. Tanggung jawab akan sangat mempengaruhi seperti apa tingkah laku yang akan dimunculkan oleh individu. Adanya tanggung jawab akan menjadi awal seseorang mampu bersikap tanggung jawab dan sebagai salah satu indicator untuk melihat sudah sampainya tahap perkembangan seseorang pada tahap kematangan atau tahap dewasa dalam rentang kehdupannya.

Rasulullah SAW bersabda mengenai arti pentingnya tanggung jawab seperti yang dituliskan Thohari Musnamar dalam bukunya yang berarti: "*masing-masing dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban mengenai apa yang menjadi tanggung jawabnya* (HR. Muttafaq' alaih)".*[32]*

Sabda rasulullah SAWyang dikutip oleh Thohari Musnamar di atas dapat dipahami bahwa setiap individu memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Artinya setiap hamba memilikikewajiban masing-masing dan dituntut untuk memahami kewajibannya itu secara professional, maka jelaslah bahwa tanggung jawab merupakan

---

[31] Taufik, *Model-Model Konseling*, (Padang; FIP UNP,2009), h. 191

[32] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII PRESS, 1992), h. 95

hal yang penting harus ada dalam diri individu, baiik pada masa anak-anak, remaja, terlebih lagi dalam diri orang dewasa.

Seseorang dengan tanggung jawab mampu menempatkan diri dalam berbagai situasi yang dibutuhkan oleh orang lain. Orang yang tidak ada tanggung jawab dalam dirinya tidak mampu menerima kenyataan yang ada. Orang tersebut akan lebih anyak memberikan protes daripada berusaha memikirkan sepertoi apa dia harus berbuat agar kehidupannya dapat berjalan dengan baik.

B.Layanan Bimbingan Kelompok

1.Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbimngan dan konseling memiliki sepuluh jenis layanann yang diberikan. Layanan–layanan ini dimanfaatkan untuk membantu siswa atau klien dalam mengembangkan segenap potensi yang ada dalam dirinya, serta, serta membantu mengentaskan berbagai permasalahan dalam hidupnya, misalnya dalam hal mengeluarkan ide, pendapat ataupun gagasan-gagasan lainnya, dan juga cara klien/siswa bisa mengendalikan dirinya ketika berpendapat, serta kemampuan klien/siswa memutuskan berbagai hal penting dalam hidupnya. Salah satu layanan yang digunakan adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan :

> Layanan yang memungkinkan peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.[33]

[33] Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, Proses Bimbingan dan Komseling di Sekolah, (Jakarta; Rineka Cipta,2008),h. 78

Berdasarkan defenisi diatas dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang secara bersama membahas topik-topik umumyang berguna untuk menambah wawasan dan pemhaman anggota kelompok serta bagaimana invidu mampu mengambil keputusan secara tepat dan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan.

Kemampuan individu mengambil keputusan-keputusan penting dalam hidupnya merupakan tanda adanya perkembangan dalam diri individu. Kemampuan ini nantinya akan mengarahkan individu untuk mencapai kehidupan sehari-harinya yang efektif. Senada dengan apa yang dipaparkan Dewa Ketut di atas, Prayitno menjelaskan defenisi layanan bimbingan elompok sebagai berikut :

> Layanan dalam bimbingan dan konseling yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.[34]

Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok, untuk membahas berbagai topik umum yang dirasakan perlu dan berguna bagi perkembangan anggota kelompok dalam kehidupan, serta membantu individu mengarakan sikapnya dan mengambil keputusan yang tepat. Layan bimbingan kelompok dilaksanakan terhadap sekolompok orang yang dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok berusaha menghidupkan dinamika kelompok agar tercapai tujuan kelompok, baik tujuan bersama maupun tujuan individu anggota kelompok. Artinya dengan memanfaatkan dinamika kelompok, setiap pribadi dalam bimbingan kelompok dapat mencpai tujuan secara pribadi/individu yang telah

[34]Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9* (*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok)*, (Padang:UNP,2004), h.1

dirumuskan. Hal ini juga dijelaskan Prayitno bahwa "melalui dinamika kelompok setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungan dengan orang lain".[35]

Dinamika kelompok merupakan keunikan dalam bimbingan kelompok. Dengan adanya dinmika kelompok diharapakan pelaksanaan bimbingan kelompok lebih terarah dan bergerak untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Hal ini seperti yang diungkapkan Prayitno bahwa :

> Bimbingan dan konseling kelompok bermaksud memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan. Media dinamika kelompok ini adalah unik dan hanya dapat ditemukan dalam satu kelompok yang benar-benar hidup.[36]

Senada dengan pendapat diatas, Rochman Natawidjaja menjelaskan bahwa "dinamika kelompok mengacu kepada interaksi dan pertukaran energi antar sesama anggota kelompok dan antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok".[37] Adanya dinamika kelompok berarti adanya pergerakan dalam kegiatan tersebut. Kelompok yang awalnya hanya perkumpulan beberapa orang yang saling tidak mengetahui apa yang akan dilakukan bergerak menjadi kelompok yang anggotanya saling mengenal dan daling menberikan ide yang akan dibicarakan dan mau mencapai tujuan yang dinginkan. Dinamika kelompok juga berarti kelompok tidak menoton dan statis, tetapi senantiasa bergerak maju untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pemaparan diatas, dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbimngan dan konseling yang dilakukan dan dipimpin oleh pemimpin kelompok (konselor), terhadap beberapa orang anggota kelompok dengan memanfaatkan

---

[35]Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*,(Jakarta;Ghalia Indonesia,1995), h.23

[36] Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*..., h.65

[37] Rochman Natawidjaja, Konseling Kelompok Konsep Dasar Dan Pendekatan, (Bandung: Rizqi Press, 2009), h.68

dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk membahas topik-topik yang berguna menambah wawasan dan pengetahuan anggota kelompok serta membantu mengembangkan kemampuannnya dalam mengambil keputusan, tindakan dan sikap yang tepat.

2.Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan memiliki tuujan tertentu agar tercapainya suatu hasil yang optimal dan pelaksanaannnya dapat menjadi terarah sesuai dengan apa yang diharapkan. Rochman Natawidjaja menjelaskan bahwa "yang menjadi sasaran bimbingan dan konseling kelompok adalah konseli secara individual, namun denagan memanfaatkan suasana kelompok sebagai cara perlakuan dan sarana remedial dan/ atau pengembangan konseli."[38] Artinya walaupun pelaksanaan bibingan kelompo dilakukan terhadap sekelompok siswa, sasaranya tetap siswa secara individual. Suasana kelompok adalah sarana untuk membantu siswa dalam pengembangan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan baik pribadi, sosial dan belajar. Dengan demikian tujuan layanan bimbingan kelompok tidak secara kelompok tetapi setiap anggota kelompok memperoleh sesuatu yang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Prayitno membagi tujuan layana bimbingan kelompok dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan bimbingan kelompok secara umum adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi pserta layanan. Tujuan khusus dari bimbingan kelompok tersebut membahas topik-topik tertentu

[38] Rochman Natawidjaja, Konseling....., h.3

yang mengandung permasalahan aktuak(hangat) dan menjadi perhatian peserta.[39]

Tujuan umum mencakup berbagai komponen, dalam proses sosialisasi dan komunikasi tergambar keadaan pemikiran, perasaan ataupun sikap seseorang terhadap topik yang dikomunikasikan. Hal ini seperti yang diugkapkan Prayitno bahwa " kemampuan bersosialisasi dan komunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif."[40] Melalui bimbingan kelompok diharapkan anggota kelompok memperoleh perasaan yang senang, pemikiran dan wawasan baru serta sikap yang menyenangkan terhadap topik yang dibahas.

Dilihat dari tujuan umum di atas tercakup didalamnya tujuan khusus bimbingan kelompok. Anggota kelompok juga akan memperoleh tujuan khusus dari kegiatan tersebut yaitu memahami topik-topik umum yang dibahas. Hal ini juga di ungkapakan oleh Dewa Ketut Sukardi bahwa:

> Layanan bimbingan kelompok selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik diantara anggota kelompok, kemampuan komunikasi individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaiman terungkap di dalam kelompok.[41]

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok tersebut merupakan topik yang sedang hangat dibicarakan pada saat ini, seperti membahas tentang dampak media sosial terhadap perkembangan remaja karna saat ini serting adanya berita-berita baik disurat kabar ataupun televisi yang menggambarkan pergaulan remaja yang semakin yang tak terarah dan adanya remaja-remaja yang dikabarkan hilang dan terbunuh akibat terlalu intents

---

[39] Lihat Prayitno, *Seri Layanan*..., h.3
[40] Prayitno, *Seri Layanan*..., h.2
[41] Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan di Sekolah*,(Bandung: Alfabeta,2003), h.49

dalam menggunakan media sosial. Disamping itu karna asyiknya remaja menggunakan media sosial tidak sedikit remaja memiliki sikap tertutup dari lingkungan nyatanya karna mereka dalam kesehariannya hanya bercerita didunia maya sehingga lingkungan tidak digunakan seoptimalnya untuk mengembangkan potensi dalam diri remaja. Apabila keaadaan seperti ini dibiarkan tidak menutup kemungkinan mempengaruhi remaja lain sehungga remaja kurang mengenal cara-cara bersikap terdapat sesuatu yang penting didalam hidupnya seperti belajar dan berhubungan sosial. Oleh karna itu diperlukan pembahasan topik-topik yang saat ini terjadi dikalangan remaja dengan harapan remaja mampu menghindarkan diri dari hal-hal semacam itu.

Pembahasan topik tersebut diharapkan anggota kelompok dapat melatih kemampuan komunikasinya dengan cara mengeluarkan pendapat dan ide-idenya terkait topik yang dibahas, serta membantu mengembangkan kemampuan sosialisi anggota kelompok. Alhasil anggota kelompok memperoleh pengetahuan baru, perasaan baru dan sikap yang baru terhadap topik yang dibahas, sebagaimana yang dipaparkan Samsul Munir Amin bahwa:

> Melalui layanan bimbingan kelompom peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahs dalam kelompok. Selain itu bimbingan kelompok dapat membuahkan hubungan yanhg baik diantara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang dinginkan sebagaiman terungkap didalam kelompok.[42]

Melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang menggangu pikiran, persepsi dan wawasan siswa dapat terbantu dan berkembang menjadi lebih baik. Semua

[42] Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam,* (Jakarta: Amzah,2010), h.291

yang mnghimpit dan menganggu perasaan klien/anggota kelompok dapat diringankan melalui cara. Pikiran dan sikap yang tidak baik dapat diganti dengan pikran-pikiran yang baik melalui pemberian masukandan tanggapan dari para anggota kelompok lainnya. Selain itu pembahasan-pembahasan topik aktual tersebut dapat menolong pengembangan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dari anggota kelompok. Sebagai bukti bekembangnya sikap anggota kelompok akan tampil dalam prilaku dan tindaka sehari-harinya.

Disamping itu Tatiek Romlah merumuskan tujuan bimbingan kelompok, yaitu:

a. Memberikan kesempatan-kesempatan kepada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi penagarahan dirinya yang berkain dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
b. Memberiakn layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
c. Untuk mencapai tutujan-tujuan bimbingna secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
d. Untuk melaksanakn layanan konseling individual secara lebih efektif dengan mempelajari masalah-masalah yang umum di alami oleh individu dan dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah.[43]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok selain mengembangkan kemampuan komunikasi dan membahas topik-topik umum, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki dalam segala aspek kehidupannya. Disamping itu bimbingan kelompok dapat menjadi awal untuk melihat persoalan-persoalan siswa.

Pembahsan topik dalam bimbingan kelompok dipilih topik umum dan aktual dan dampaknya tidak hanya dirasakan oleh satu

[43] Tatiek Romlah, Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direkdorat Jenderal Pendidikan Tinggi), h.14-15

orang tetapi banyak orang, sehingga topik umum ini akan lebih efektif dan ekonomis jika di bahas dalam bimbingan kelompok. Pembahasan topik ini diharaopkan mampu mengembangkan BMB3 (berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab) siswa tehadap topik tersebut. Apabila nanti siwa bertemu dengan permasalahan seperti yang telah dibahas salam bimbingan kelompok siswa memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sesuai dengan bekal yang telah diberikan.

3.Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksana layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari pihak-pihak yang memiliki peran penting demi terlaksananya layanan. Guru pembimbing atau konselor sekolah sebagai pelaksana layanan disebut juga sebagai pemimpin kelompok, sedangkan siswa sebagai peserta layanan disebut anggota kelompok. Prayitno menyatakan komponen layanan bimbingan kelompom yaitu "pemimpin kelompok dan anggota kelompok"[44]. Jadi, dalam bimningan kelompok, pimpinan kelompok dan anggota kelompok disebut sebagai komponen layanan bimbingan kelompok.

Berikut akan diuraikan masing-masing komponen layanan bimbingan kelompom tersebut, diantaranya adalah:

a.Pemimpin Kelompok (PK)

Prayitno menjelaskan bahwa, "pemimpin kelompok (PK) merupakan seorang konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan pratik konseling profesional".[45] PK ini yang nantinya akan merencanakan dan melalui kegiatan bimbingan kelompok. Adapun tugas pemimpin kelompok (PK) adalah

[44] Prayitno, *Seri Layanan*..., h.4
[45] Prayitno, *Seri Layanan*..., h.4

> Memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui "bahasa" konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompo (PK) diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut diatas.[46]

Berdasarkan penjelasan diatas dipahami bahwa berhasil atau tidaknya pelaksanaan bimbingan kelompok tergantung usaha PK untuk mengajak anggota kelompok secara bersama sama menghidupkan dinamika kelompok. Untuk itu ada beberapa karakteristik pemimpin kelompok (PK) dalam bimbingan kelompok, seperti yang diutarakan Prayitno:

> 1)Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratik, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memerikan rasa nyaman, mengembirakan, dan membaghagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
> 2)Berwawasan luas dan tjam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
> 3)Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.[47]

Seorang PK harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif ntuk anggota kelompok. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok merasa nyaman dalam kelompok sehingga mampu menghidupkan dinamika kelompok. Disamping itu, seorang PK juga harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas karena PK adalah sentral atau pusat layanan. Dengan pengetahuan dan

---

[46] Prayitno, *Seri Layanan*..., h.4
[47] Prayitno, *Seri Layanan*..., h.5-6

wawasan yang luas akan mendukung terhadap pembahasan topik yang diinginkan. Dinamika tidak akan hidup jika seseorang PK tidak memiliki hubungan antar-personal yang baik. Beragam keadaan dan sikap anggota kelompok memmbutuhkn kesabaran yang tinggi untuk menghadapinya, tetapi semua tidak dengan kepalsuan.

Disamping karakteristik diatas, ada beberapa peran penting pemimpin kelompk (PK), yaitu:

a)Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) [eserta, sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mammpu secara efektif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu terjadi hubungan antara anggota-anggota kelompok menuju keakraban diantara mereka, tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan, berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok, terbinannya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara, dan terbinannya kemandirian kelompok.

b)Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan.

c)Pertahapan kegiatan bimbingan kelompk (BKp)

d)Penilaian segera (laiseg) hasil layanan bimbingan kelompok.

e)Tindak lanjut layanan.[48]

Berdasarkan pendapat diatas tergambar lima peran penting PK yang sangat menentukan tercapainya tujuan layanan. Pada tahap pembentukan sangat ditentukan keberhasilan yang selanjutnya. Pada tahap ini, kekraban antar anggota mulai ditumbuhkan sehingga muncul keinginan dan keberanian anggota kelompok untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Kemudian dilanjutkan pada tahap penstrukturan, tahap ini PK dan anggota kelompok secara bersama sama mendiskusikan apa,

[48] Prayitno, *Seri Layanan*..., h.7-8

bagaimana dan untuk apa kegiatan ini dilakukan. Dengan pengetahuan tentang bimbingan kelompok diharapkan anggota kelompok bersemangat mengikuti setiap tahap layanan.

Selanjutnya pada pentahapan kegiatan bimbingan kelompok, PK mengarahkan anggota kelompom untuk memasuki kegiatan inti layanan yaitu memilih topik kemudian membahsanya secara tuntas. Diakhir kegiatan layanan, PK mengevaluasi kegiatan dengan memberikan penilaian segera kegiatan baik secara lisan maupun tertulis. Dari hasil layanan kemudian dirumuskan tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap anggota kelompok, misalnya dengan kembali memberikan layanan bimbingan atau konseling kelompo atau konseling individual.

Pada pelaksanaan bimbingan kelompomini terlihat jelas pentingnya peran PK dan setiap tahap saling menentukan keberhasilan tahap selanjutnya. Tahap pembentukan menjadi poko utama untuk menghidupkan dinamika kelompok dan keberhasilan tahap-tahap selanjutnya.

b.Anggota Kelompok

Anggota bimbingan kelompok adalah 10-15 orang. Anggota kelompok berperan aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Masing-masing anggota kelompok menerapkan teknik 3M dalam konseling, yaitu mendengar, memahami, dan merespon dengan tepat dan positif. Selain itu para anggota kelompok juga berperan dalam menganalisis dan beragumentasi terkait denga topik pembahasan yang dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Hal terpenting dalam bimbingan kelompok adalah dimanfaatkannya dinamika kelompok. Hidupnya dinamika kelompok ditandai dengan adanya komuniksi dan interaksi yang

hangat antar anggota kelompok. Peranan yang diharapkan dari anggota kelompok agar terciptanya dinamika kelompok adalah:

a)Membantu terbinya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
b)Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
c)Berusaha agar yang dilakukannya membantu tercapainya tujuan bersama.
d)Membantu tersususnya aturan kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
e)Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
f)Mampu berkomunikasi secara terbuka.
g)Berusaha membantu anggota lain.
h)Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga memerankan peranannya.
i)Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Dilihat dari peran diatas tidak tertutup kemungkinan adanya peran yang tidak diwujudkan oleh anggota kelompok. Oleh karena itu sangat penting peran pemimpin kelompok untuk membangkitkan dan memotivasi anggota kelompok untuk bersama-sama menghidupkan dan membangunkan dinamika kelompok.

4.Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk membahas berbagai materi-materi dalam segala aspek khidupan. Materi-materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok harus bermanfaat bagi setiap anggota kelompok. Adapun materi0materi yang dapat diberikan menurut Dewa Ketut Sukardi, antara lain:

1)Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya.
2)Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
3)Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan

hubungan sosial, baik dirumah, sekolah, maupun di masyarakat, teman sebaya disekolah dan luar sekolah dan kondisi/peraturan sekolah.

4)Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik disekolah dan dirumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.

5)Pengembangan tekhnik-tekhnik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.

6)Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.

7)Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.

8)Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.[49]

Kutipan diatas menggambarkan bahwa materi yang diberikan dalam bimbingan kelompok dapat mencakup segala hal dalam aspek kehidupan, baik bidang belajar, kehidupan pribadi, sosial, teknologi dan hal-hal yang berhubungan dengan dunia kerja, pelaksanaan bimbingan kelompok juga dapat membahas hal-hal yang berguna bagi setiap perkembangan anggota kelompok.

Di samping itu, dalam bukun panduan pengembangan diri dari BSNP yang dikutip oleh Sepriyanis, dijelaskan materi bimbingan kelompok secara rinci, sebagai berikut :

1)Layanan bimbingan konseling: topik tentang kemampuan dan kondisi pribadi, seperti:
   a)Potensi diri
   b)Kiat menyalurkan bakat, minat, kegemaran, hobi
   c)Kebiasaaan sehari-hari dirumah, kegiatan rutin, membantu orang tua, dan belajar.
   d)Sikap terhadap narkoba, KKN, pembunuhan, pemerkosaan, perang
   e)Sikap terhadap bencana alam, kecelakaan, HAM, kemiskinan, anak terlantar.
   f)Prbedaan individu.

2)Layanan bimbingan kelompok: topik tentang kemampuan dan kondisi hubungan sosial, seperti;

[49] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK Di Sekolah, (Jakarta; Rineka Cipta,2008), h.65*

a)Hubungan muda-mudi
b)Susasa hubungan disekolah: antar siswa, guru-siswa, antar personil sekolah lainnya.
c)Peristiwa sosial dimasyarakat: demo brutal, bentrok antar warga.
d)Peran RT/RW
e)Toleransi, solidaritas.

3)Layanan bimbingan kelompok: topik tentang kemampuan, kegiatan, dan hasil belajar, seperti:
a)Kiat-kiat belajar, belajar sendiri, belajar kelompok.
b)Sikap terhadap mata pelajaran: tugas/PR, susasana belajar disekolah, kepustakaan, laboratorium.
c)Sikap terhadap hasil ulangan dan ujian.
d)Masalah menyontek dalam ulangan atau ujian
e)Pemanfaatan buku pelajaran

4)Layana bimbingan kelompok: topik tentang pengembangan karier, seperti:
a)Hidup adalaah untuk kerja.
b)Masa depan kita, masalah pengangguran, lowongan pekerjaaan, PHK.
c)Memilih pekerjaan: memilih pendidikan lanjutan
d)Masalah TKI/TKW.[50]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa materi-materi yang diberikan dalam bimbingan kelompok sangat beragam. Penggunaan materi tergantung pada kebutuhan peserta layana saat itu dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Agar pemahaman anggota kelompok terhadap materi tersebut bisa optimal, maka dalam satu kali pertemuan dibahas satu materi.

Materi yang akan diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kebutuhannya, terytama dalam usaha mengembangkan sikap siswa disekolah, yaitu sikap belajar dan sikap sosial siswa. Materi yang akan diberikan berkaitan dengan bidang-bidang bimbingan, yaitu bidang bimbingnan sosial dan bidang bimbingn belajar. Dalam bidang bimbingan sosial, Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa,

[50] Seprianis, efektifitas layana bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa berprestasi akdemik tinggi pada kelas xi di sman 2 batusangkar, (skripsi sarjana jurusan tarbiyah sekolah tinggi islam negri, 2013) h.23

Layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan sosial meliputu kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek perkembangan sosial siswa, yaitu hal-hal yang menyangkut:

a.Kemampuan berkomunikasi, serta menerima dan menyapikan pendapat secar logis, efektif, dan produktif
b.Kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial (di rumah, sekolah dan msyarakat)
c.Hubungan dengan temam sebaya (di sekolah dan di masyarakat)
d.Pengendalian emosi, penanggulangan konflik dan permasalahan yang timbul di masyarakat(baik di sekolah maupun di luar sekolah).
e.Pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah, di rumah, di masyarakat.
f.Pengendalian, Perencanaan, dan pengamalan pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong royong.

Layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan belajar meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek kegiatan belajar siswa, yaitu hal-hal yang menyangkut:

a.Motivasi dan tujuan belajar dan latihan
b.Sikap dan kebiasaan belajar
c.Pengembangan keterampilan teknis belajar
d.Kegiatan dan disiplin belajar serta berlatihg secara efektif, efisien dan produktif
e.Penguasaan materi pelajaran dan latihan/keterampilan
f.Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di sekolah dan lingkungan sekitar.
g.Orientasi belajar di perguruan tinggi.[51]

Materi-materi di atas secara jelas menggambarkan bahwa dalam bimbingan kelompokmbanyak hal yang dapat dibahas. Materi tersebut menggambarkan permasalahan-permasalahan yang mungkin sedang dihadapi siswa, seperti topik pada kemampuan sosial kegiatan belajar siswa yang menjadi fokus penelitian penulis. Sikap yang tidak mengenakan sesama siswa, siswa-guru menggambarkan hubungan sosial yang memburuk disekolah. Sikap dalam kegiatan belajar siswa yang kurang baik akan menutup kemungkinan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Artinya kedua keadaan

[51] Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen..., h.50-51*

ini akan membuat potensi-potensi siswa menjadi kurang berkembang. Oleh karena itu dengan pembahasan topik ini diharapkan siswa memperoleh pengetahuan baru terhadap berteman, guru serta kegiatan belajar yang dilaluinya. Pengetahuan yang luas membawa siswa pada perasaan menyenangi hal tersebut sehingga membuat siswa cendrung berprilaku yang diharapkan.

5.Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa tahapan yang mengacu kepada standar pelaksanaan operasional layanan bimbingan kelompok, yaitu :

a.Perencanaan, perencanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara: (1) mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok (topik tugas atau topik bebas), (2) membentul kelompok, (3) menyusun jadwal kegiatan (4) menetapkan prosedur layanan, (5) menetapkan fasilitaslayanan, (6) menyiapkan kelengkapan administrasi.

b.Pelaksanaan. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan cara (1) mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, (2) mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, (3) menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pelaksanaannya yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

c.Evaluasi, evaluasi layanan bimbingan kelompo dapat dilakukan memlalui prosedur (1) menetapkan evaluasi, (2) menetapkan prosedur evaluasi, (3) menyusun instrumen evaluasi, (4) mengoptimalisasikan instrumen evaluasi, (5) mengolah hasil aplikasi instrumen.

d.Analisis hasil evaluasi. Setelah dulakukan evaluasi, kemudian dilakukan analisis evaluasi yang dilakukan dengan cara menetapkan norma/ standar analisis, melakukan analiasis, menafsirkan hasil analisis.

e.Tindak lanjut. Tindak lanjut dalam layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara (1) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (2) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, (3) melaksanakan rencana tindak lanjut.

f.Laporan. Laporan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara menyusun laporan layanan bimbingan kelompok, menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan layanan.[52]

Berdasarkan kutipan di atas, dapat terliahat bahwa tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama adalah perencanaan. Pada perencanaan dilakukakan dengan cara mengidentifikasi topik apa yang akan dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, apakah itu membahas topik tugas ataupun topik bebas.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, tahapan ini mencakup kegiatan menginformasikan dan menjelaskan kepada para anggota kelompok tentang tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Setelah itu dilakukanlah kegiatan bimbingan kelompok melalui tahapan-tahapanya. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu menurut Prayitno adalah:

1.Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
2.Tahap peralihan, yaitu kegitan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
3.Tahap kegiatan, yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
4.Tahap pengakhiran, yaitu tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.[53]

Berdasarkan kutipan di atas, tampaklah bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada awalnya dilakukanlah penghimpunan dan pembentukan kelompok untuk kegitan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada

[52] Lihat Prayitno, Seri Layanan..., h.41-43
[53] Prayitno, *Seri Layanan*..., hal. 18-19

tahap ini semua anggota kelompok bersiap untuk mengembangkan dinamika kelompok agar tercapainya tujuan kegiatan bersama. Setelah itu dilakukan peralihan untuk menanyakan kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki kegitan inti bimbingan kelompok. Setelah anggota kelompok siap, maka dilakukanlah kegiatan inti dalam bimbingan kelompok yaitu membahas topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini juga menegaskan komitmen peserta layanan, bagaimana sikap yang akan diambil peserta layanan dalam menghadapi dan menjalani aktivitas.

Berbeda dengan pendapat Corey yang dikutip oleh Rochman Natawidjaja, bahwa secara umum aktivitas kelompok dapat diklasifikasakan kedalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap permulaan, periode waktu yang telah digunakan untuk memperkenalkan dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan kelompok, apa yang boleh diharapkan terjadi, rasa khawatir atau kesenanagan yang mungkin dialami, dan mungkin juga berkaitan dengan materi kegitan kelompok.
2. Tahap pertengahan, fase pemustan perhatian para anggota terhadap tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini akan dibahas materi-materi baru, mendiskusikan berbagai topik dan menyelesaikan tugas.
3. Tahap akhir atau penutupan, anggota kelompok saling berbagi tentang apa yang telah mereka pelajari, cara mereka berubah, dan tentang perencanaan mereka untuk memanfaatakan apa yang telah mereka pelajari.[54]

Menurut pendapat di atas ada tiga tahap dalam proses kelompok konseling. Hal ini berbeda dengan pendapat Prayitno bahwa ada empat tahap pelaksanaan konseling. Namun jika diperhatikan dalam dua pendapat ini tidak terdapat perbedaan yang mencolok dalam pelaksanaan layanan. Tahap pembentukan dan peralihan tergambar dalam tahap permulaan. Pada tahap ini yang dibahas adalah apa, bagaimana dan tujuan yang akan dicapai dalam

[54] Rochman Natawidjaja, *konseling*...., h. 69-70

kegiatan ini. Selanjutnya membahas kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan.

Tahap kegiatan atau tahap pertengahan merupakan inti dari proses kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok akan mempelajari dan membahas topik sehingga memperoleh pengetahuan baru dan pengaruh-pengaruh positif dari kelompok. Sedangkan pengakhiran atau tahap akhir anggota kelompok akan diminta mengungkapkan kesimpulan, komitmen dan manfaat tentang topik yang telah dibahas.

Setealah semua tahapan dilakukan, selanjutnya dilaksanakan evaluasi terhadap layanan bimbingan kelompok yang diberikan sejauh mana pemahaman dan wawasan yang diperoleh oleh peserta layanan dan merencanakan kegiatan selanjutnya dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Setelah diketahui hasil dari layanan bimbingan kelompok maka dilakukanlah analisis terhadap hasil layanan yang dilaksanakan tersebut. Kemudian dilakukanlah tindak lanjut dan terakhir dilaksanakanlah kegiatan pelaporan dari layanan yang dilakukan. Laporan tersebut disamapaikan kepada semua pihak terkait.

4.Keterkaitan Bimbingan Kelompok Terhadap Karakter Tanggung Jawab

Layanan bimbingan kelompok diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mengalami masalah yang sama dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok diharapkan setiap anggota memperoleh pemahaman dari topil-topik yang dibahasnya dan pada gilirannya dapat mengembangkan pribadi secara utuh dan seoptimal mungkin dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun tujuan dari bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Tohirin, yaitu:

"Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal ataupun non verbal para siswa".[55]

Salah satu aspek yang dapat ditingkatan melalui layanan bimbingan kelompok adalah karakter tanggung jawab. Prayitno memaparkan bahwa "layanan kelompok dalam bimbingan dan konseling seharusnya menjadi tempat pengembangan sikap, keterampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa".[56]

Menurut Winkel (1991: 465), tujuan dari layanan bimbingan kelompok mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya. Dengan mampu mengatur kehidupan sendiri, siswa asuh mampu bertanggung jawab atas pilihan keputusannya, begitu juga jika siswa asuh memiliki pandangan sendiri dan mampu mengambil sikap sendiri maka siswa asuh tidak akan menggantungkan diri pada orang lain dalam mengambil keputusannya. Sehingga dalam diri siswa asuh terbentuk sikap yang tanggung jawab.

C.Hasil Penelitian yang Relevan

[55] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: berbasis integrasi*,(Jakarta: PT Raja Gravindo Persada,2007), h. 172

[56] Prayitno, *Layanan dan Bimbingan Kosneling Kelompok*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h. 22

Adapun penelitian yang relevan dengan penellitian ini adalah:

1.Skripsi Misrawati NIM 09 103 dengan judul "**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Belajar Dan Sikap Sosial Siswa**". Hasil penelitian menunjukan terjadinya peningkatan sikap belajar dan sikap sosial siswa melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2.Skripsi Gusmiati NIM 12 108 012 dengan judul "**Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kesehatan mental siswa".** Hasil penelitian menunjukan terhadap kesehatan mental siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

3.Penelitian penulis juga sama dengan skripsi di atas sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai variabel (x),perbedaanya terdapat pada karakter tanggung jawab sebagai variabel (y), yaitu "**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Asuh Di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar".**

D.Hipotesis

1. Ha = Terdapat peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh melalui layanan bimbingan kelompok.
2. Ho = Tidak terdapat peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh melalui layanan bimbingan kelompok.

Bentuk hipotesis statistiknya adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan agar tidak ada kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan perseptual dalam penelitian ini:

Defenisi tanggung jawab menurut Glasser yang dikutip oleh Gerald Corey bahwa "tanggung jawab didefenisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka".[57] Tanggung jawab siswa asuh yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah tanggung jawab siswa asuh di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar. Untuk mengembangkan tanggung jawab pada siswa asuh menurut Adiwiyino tentunya ada ciri-ciri yang perlu diperhatikan. : (1). melakukan tugas belajar rutin tanpa diberi tahu, (2). dapat menjelaskan alas an atas belajar yang dilakukannya, (3). mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar, (4). menghormati dan menghargai aturan di sekolah, (5). mengerjakan tugas dari guru di sekolah maupun di rumah, (6). mengakui kesalahan dalam belajar tanpa alas an yang dibuat-buat, (7). dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, (8). mempunyai minat yang kuat untuk menekuni dalam belajar"[58].

Tanggung jawab yang penulis maksud adalah tanggung jawab siswa asuh di panti Aisyiyah Putra Batusangkar, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, dengan meningkatkan ketujuh aspek-aspek diatas sehingga siswa asuh dapat meningkatakan tanggung jawab dalam dirinya.

Sedangkan layanan bimbingan kelompok adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Winkel, tujuan dari layanan bimbingan kelompok mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri, mampu mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya.[59]

---

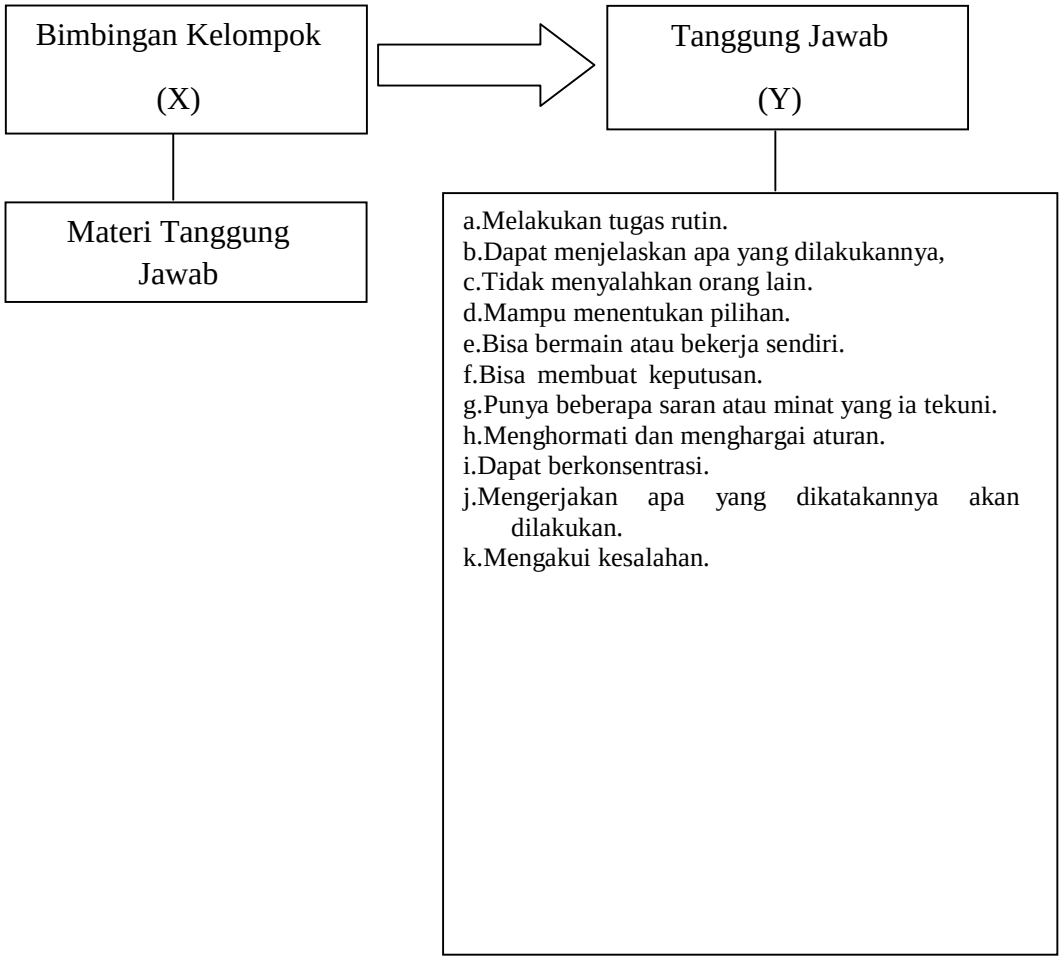
[57] Gerald Corey, *Theory*…, hal. 409

[58] Adiwiyono (2001), melatih anak bertanggung jawab (mitra utama) jakarta hal.89

[59] . W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 1991), h.465

Layanan bimbingan kelompok yang penulis maksud adalah mampu mengatur kehodupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri, mampu mengambil sikap sendiri dan menangung sendiri konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya, dengan tujuan untuk membantu meningkatkan karakter tanggung jawab di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar.

F. Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dengan treatmen yang akan penulis berikan, diharapkan agar tercipta aspek-aspek tanggung jawab dalam

diri siswa asuh, sehingga adanya peningkatan tanggung jawab dalam diri siswa asuh.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya peningkatan tanggung jawab melalui bimbingan kelompok di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar. Untuk itu akan dipaparkan tentang (1) pertanyan penelitian, (2) tujuan penelitian, (3) waktu dan tempat peneltian, (4) metode penelitian dan (5) analisis data.

A.Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan masalah dalam penelitian ini adalah, "Apakah bimbingan kelompok dapat meningkatan tanggung jawabsiswa asuh di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar (Studi kasus terhadap siswa asuh yang kurang tanggung jawab)?"

B.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah untuk melihat efektif atau tidaknya pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar.

C.Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai dari bulan Desember 2016 dengan lokasi di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar.

D.Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen termasuk penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk memprediksi, mengontrol, mengkonfirmasi dan menguji hipotesi.Penelitian eksperimen menggunakan statistik dalam mengolah dan

menganalisis data. Soekamto dalam Abdul Halim Hanafi mengemukakan pengertian penelitian eksperimen yaitu:

Suatu bentuk penelitian yang dilakukan melalui percobaan, dimana peneliti bisa mengubah atau memanipulasi variable bebas untuk mengetahui dampak dari variable tersebut, percobaan yang dilakukan antara kelompok yang diberi perlakuan (*Treatment*) dengan kelompok lain sebagai kelompok kontrol, maka hasilnya pun diharapkan merupakan akibat dari percobaan tersebut.[60]

Moh.Kasiram mengatakan penelitian eksperimen adalah "model penelitian dimana peneliti memanipulasi suatu stimuli atau kondisi, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan stimuli atau kondisi tersebut pada obyek yang dikenai stimuli atau kondisi tersebut".[61]Berdasarkan pendapat tersebut penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian pengaruh X (bimbingan kelompok) terhadap Y (tanggung jawab siswa asuh).Apakah benar pendekatan binbingan kelompokberpengaruh terhadap peningkatan tanggung jawab siswa asuh.

1.Populasi dan Sampel

a.Populasi

Menurut Riduwan, "populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi subjek penelitian",[62] selanjutnya menurut Sugiyono, populasi merupakan "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".[63]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, populasi merupakan keseluruhan subjek /objek yang dapat kita teliti tanpa ada

[60]Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), hal. 166

[61]Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), hal. 211

[62] Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 55

[63] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 80

pemilahan-pemilahan sebelumnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa asuh yang memiliki tanggung jawab rendah.

b. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Cholid dan Abu Ahmadi) sampel adalah "Sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian".[64] Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* menurut Sugiyono merupakan "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".[65] Pertimbangan yang penulis miliki terkait penelitian ini adalah tingkat resiliensi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka total sampel yang penulis ambil sebanya 8 orang. hal ini penulis lakukan karena jumlah anggota dalam layanan bimbingan kelompok adalah 19 orang. Rochman Natawidjaja menyatakan "Ukuran khas bimbingan kelompok berpusat pada pribadi adalah 8 sampai 12 orang"[66]

2.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono menyatakan bahwa "teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.[67]Pada penelitian ini, instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah intrumen non tes, pernyataan dalam bentuk skala. Pernyataan instrument tersebut disusun berdasarkan beberapa indikasi yang diduga berhubungan dengan tanggung jawab peserta didik.Penilaian skor untuk tanggung jawab peserta didikdiukur dengan menggunakan skalaresiliensi bentuk*Likert*. Eko Putro Widoyoko menyatakan bahwa

[64] Cholid dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 107
[65] Sugiyono, *Metodologi…*, hal.85
[66] Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok, Konsep Dasar dan Pendekatan*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal. 253
[67]Sugiyono, *Metode Penelitian,…*hal. 137

”Jawaban pada setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gadasi yaitu bentuk positif dan bentuk negatif “.[68]

Penulis menggunakan skala tanggung jawab ini untuk mengukur bagaimana keadaan tanggung jawab peserta didik, jawaban dari skala *Likert* ini memiliki alternatif jawaban berupa “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak pernah (TP)”.[69] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel.1

Skor Skala *Likert* dengan Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	**Item Positif**	**ItemNegatif**
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Data yang telah diolah kemudian dilanjutkan dengan interpentasi data atau proses menafsirkan data, interpretasi data mengacu pada interval yang disusun dengan rentang skor sebagai beriku

3.Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono “instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.[70] Saifuddin Azwar memaparkan pengertian validitas yaitu

Validitas berasal dari dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi

[68]Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet.3, hal. 104.

[69]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah,* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hal. 129

[70]Sugiyono, *Metode Penelitian,…*hal. 121

pengukuran.Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variable yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.[71]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa validitas yaitu sejauhmana akurasi suatu skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya dan intrumen yang dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid harus mempunyai:

1)Validitas konstruk

Menurut Juliansyah Noor, validitas kontruk merupakan "analisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur".[72]Untuk menguji validitas kontruk dapat digunakan pendapat para ahli, "Para ahli diminta pendapatnya mengenai intrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan; instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan mungkin akan dirombak total. Jumlah tenaga ahli minimal tiga orang".[73]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa adanya keterkaitan antara butir intrumen dengan indikator, defenisi operasional dan konsep teori yang berkaitan dengan variable yang diukur, maka data tersebut valid secara kontruk dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang akan diteliti.

2)Validitas isi

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh para ahli yang berkompeten.[74]Kecocokan isi alat ukur dengan sasaran ukur yaitu "sejauh mana item /butir tes mencakup keseluruhan kawasan sasaran ukur

[71]Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 8
[72]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi,*…hal. 133
[73]Sugiyono, *Metode Penelitian,*…hal. 125
[74]Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV,*…hal. 42

yang hendak diukur".[75]Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi intrumen.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa validitas isi yaitu pengujian kelayakan isi tes yang dilakukan oleh para ahli yang berkompeten dan sejauh mana butir tes mencakup kawasan sasaran ukur yang akan diukur. Jadi untuk pengujian validitas isi ini sama dengan kontruk yaitu meminta pendapat para ahli mengenai isi dan kontruk yang sudah dibuat.

E.Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Exsperimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design,*[76]dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan diukur berdasarkan dari *treatment* yang diberikan, pelaksanaannya dengan cara memberikan pretest terlebih dahulu sebelum diberi tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh tindakan (*treatment*) yang diberikan terhadap siswa setelah itu baru diberikan posttest untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul setelah diberikan *treatment*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.2

Model Desain Pre-Eksperimen

Group (Kelompok)	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian kepada sekelompok sampel, di mana sampel tersebut hanya satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding (kelompok kontrol).Sebelum kelompok eksperimen diberi *treatment*(X) , makaterlebih dahulu diberi tes (O1) untuk melihat kondisi kelompok, setelah itu baru diberikan *treatment* (X) kepada kelompok eksperimen dan kemudian diberikan tes kembali (O2) dan hasilnya dibedakan dengan hasil tes pertama.

[75] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi,*…hal. 133
[76]Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa,*… hal. 173

Penelitian eksperimen ini akan dapat dilihat dengan cara seberapa besar variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompoksedangkan variabel terikatnya adalah tanggung jawab siswa setelah diberikan layanan atau *treatment*.

Berdasarkan pemaparan di atas, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Exsperimental*. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Exsperimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design,* dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan diukur berdasarkan dari *treatment* yang diberikan, pelaksanaannya dengan cara memberikan pretest terlebih dahulu sebelum diberi tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh tindakan yang diberikan terhadap siswa setelah itu baru diberikan *posttest* untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul setelah diberikan *treatment*.

F.Analisis Data

Bentuk pengolahan data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan memakai metode pengolahan statistik.Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang di pakai.Pada penelitian ini calon peneliti memakai model eksperimen *Pre-Exsperimental,* dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan nilai tes kedua.Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan.Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-tes).

Setelah diperoleh persentase jawaban, dilakukan pengklasifikasian jawaban berdasarkan kategori resiliensi peserta didik.Menurut Anas Sudijono,

mencari rentang interval skor yaitu, “jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi”.[77]

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan memakai metode statistik uji-t, seperti berikut:

a.Mencari rerata nilai tes awal (O_1)/pretest

b.Mencari rerata nilai tes akhir (O_2)/posttest

c.Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

d.Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

e.Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)}$$

f.Mencari standar errordari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

g.df = N-1

Keterangan:

MD : *Mean of diference* nilai rata- rata hitung beda selisih antara skor V1 dan V2

ΣD : Jumlah beda / selisih antara skor V1dan V2

N : *Number of cases* = jumlah subyek yang akan diteliti

SE_{MD}:*Standar Error* (Standar Kesesatan)dari Mean of *diference*

SD_D :Devisi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor Variabel II.[78]

---

[77]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 144

Harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikansi.Apabila thitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (ho) ditolak dan hipotesis alternatif (ha) diterima, artinya bimingan kelompok berpengaruh signifikan dalam meningkatkantanggung jawab siswa asuh.Tapi, apabila harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (h_0) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak, artinya bimbingan kelompok tidak berpengaruh dalam meningkatkan tanggung jawab siswa asuh.

[78]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan…*, hal. 305-306

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Studi Pendahuluan

Pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian yang mengungkap efektifitas layanan bimbingan kelompok terhadap siswa asuh di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar tentang peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh. Untuk mengawali penulis penyebarkan instrument test untuk mengungkap seberapa besarnya tanggung jawab siswa asuh. Sebelum instrument test dijalankan, penulis terlebih dahulu menentukan sampel dari penelitian ini.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dari 19 siswa asuh yang diklasifikasikan termasuk sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Berdasarkan klasifikasi kurang baik dan tidak baik maka diperoleh rata-rata skor 42,10yaitu 8 orang siswa. Berdasarkan hasil klasifikasi kurang paham maka penulis mengambil sampel dalam penelitian ini.

B.Deskripsi Data

1.Deskripsi Data Hasil *Pretest*

Pada penelitian ini *eksperimental* dengan rancangan penelitian *one grup pretest-postest desain,* peneliti melakukan 2 kali pengukuran pemahaman siswa tentang karakter tanggung jawab, yaitu sebelum *(pretest)*dan sesudah eksperimen *(postest).Pretest* dilaksanakan dengan mengaplikasikan intrument test pemahaman siswa tentang karakter tanggung jawab terhadap sampel penelitian.

Tabel. 3
Data Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa asuh*(Pretest)*

No	Kode Siswa	Jumlah Skor	Klasifikasi Karakter Tanggung jawab
1	R	120	Kurang baik
2	RV	87	Tidak baik
3	IB	134	Kurang baik
4	SP	90	Tidak baik
5	QB	95	Tidak baik
6	SG	70	Tidak baik
7	AU	74	Tidak baik
8	AR	85	Tidak baik
Jumlah		775	
Rata-rata		94,375	

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan pada studi pendahuluan maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa asuh yang tanggung jawabnya rendah sebanyak 8 orang. Adapun hasil klasifikasi skor pemahaman siswa asuh tentang tanggung jawab secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4
Frekuensi Kategori Karakter Siswa asuh tentang Tanggung jawab(*Pre-Test)*

N=8

No	Interval Skor	*Pre-test*		
		Kategori karakter	F	%

		tanggung jawab		
1	182–224	Sangat Baik	-	0
2	139–181	Baik	-	0
3	96–138	Kurang Baik	2	25
4	50–95	Tidak Baik	6	75
Jumlah			**8**	**100**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi karakter tanggung jawab sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok oleh peneliti *(Pretest).* Dari 8 orang siswa,2 orang siswa yang kurang baik dipersentasekan 25% dan 6 orang siswa tidak paham jika dipersentasekan 75%. Sedangkan siswa sangat baik dan baik tidak terlihat 0%.

C.Rencana Layanan/*Treatment*

Setelah melakukan *pretest* dan mendapatkan hasil berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan. selanjutnya peneliti melakukan *treatment* yang telah dirancang. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk melihat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh maka peneliti telah menyiapkan beberapa topic bahasan yang akan diangkatkan dalam layanan bimbingan kelompok. Topic tersebut berupa topic tugas sehingga peneliti telah menetapkannya lebih awal, materi tersebut sebagai berikut;

Tabel. 5

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Materi Layanan/ Topik Tugas	Tanggal Pelaksanaan
1	Melakukan tugas rutin tanpa diberi tahu, dapat menjelaskan apa yang dilakukan, tidak menyalahkan orang lain secara berlebihan	9 februari 2017

2	Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif, bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati, bisa mengambil keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya.	10 Februari 2017
3	Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni, menghormati dan menghargai aturan, dapat berkonsentrasai pada tugas tugas yang rumit.	11 Februari 2017
4	Mengerjakan apa yang akan dikatakannya akan dilakukan, mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat	12 Februari 2017

D.Pelaksanaan Layanan/*Treatment*

1.Treatment 1

a.Perencanaan *Treatment* 1

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan. Hal tersebut sangat penting, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun bentuk perencanaan layanan yang akan peneliti laksanakan yaitu

1)Pelaksanaan *treatment* pertama ini peneliti langsung yang akan melaksanakan layanan kepada siswa asuh.

2)Pada *treatment* ini penulis memberikan topik tugas dengan tema Melakukan tugas rutin tanpa diberi tahu, dapat menjelaskan apa yang dilakukan, tidak menyalahkan orang lain secara berlebihan .

3)Bentuk pelaksanaan layanan yang akan peneliti berikan berupa layanan bimbingan kelompok didalamnya terdapat dinamika yang dapat menggerakan setiap siswa asuh dalam diskusi tersebut.

4)Layanan bimbingan kelompok diberikan pada satu kelompok yang beranggotakan 8 orang.

5)Menyediakan absensi kegiatan

b.Pelaksanaan *Treatment* 1

Treatment pertama peneliti laksanakan pada tanggal 9 Februari 2017 yang dilaksanakan di mesjid Muhamadiyah Batusangakar , pada pukul 16.00 – 17.00 WIB, dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 8 orang siswa. Berikut tahap pelaksanaan BKp yang peneliti lakukan;

1) T

ahap pembentukan,

a) M

embuka kegiatan dengan salam dan do'a serta memperkenalkan diri pada anggota kelompok.

b) P

enstrukturan layanan bimbingan konseling dengan menjelaskan apa itu layanan bimbingan kelompok, azas-azas yang ada dalam layanan BKp serta tujuan dari layanan BKp tersebut.

c) M

emberikan game konsentrasi pada anggota kelompok, permainan rangkaian nama.

2) T

ahap peralihan,

a) M

enegaskan kembali tentang layanan BKp

b) M
enannyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan.

c) m
emberikan topic tugas.

3) T
ahap kegiatan

a) M
emberikan topik tugas.

b) D
ialog konseling sebagai berikut:

Pk : Baiklah sekarang kita akan membahas tentang tanggung jawab dan ciri-ciri tanggung jawab dimana ciri-cirinya ada 11, abang akan membagi dalam 4 kali pembahasan untuk tahap pertama kita akan membahas apa itu tanggung jawab dan 3 diantara cirinya yaitu “Melakukan tugas rutin tanpa diberi tahu, dapat menjelaskan apa yang dilakukan, tidak menyalahkan orang lain secara berlebihan, menurut adik-adiku apa itu yang dimaksud dengan tema kita tadi?

R : Ngak tau bang,,

Pk : Oke yang dimaksud dengan tanggug jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dan yang tiga tadi merupkan ciri tanggung jawab. Siapa yang tau tentang tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari?

IB : Contohnya tanggung jawab terhadap tuhan bang.

Pk : Baik, ada yang lain ?

Rv : tanggung jawab di sekolah bang

Pk : Ya bagus sekali, tanggung jawab adalah kamampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Apakah dalam kehidupan sehari-hari adik-adik sudah bertanggung jawab?

(Hening sejenak)

R : belum bang, (angkat tangan)

Pk : Ya silakan

RV : Kami dalam sehari-hari masih banyak yang malas dalam belajar,bekerja ,beribadah.

Jadi kami masih banyak tergolong pada ciri orang yang bertanggung jawab.

PK : Nah oke jadi setiap individu berhak untuk berubah tidak ada kata terlambat untuk berubah.oke jadi dalam tanggung jawab terdapat 11 ciri cirinya di antara yang tiga tadi, jika kita ingin menanam kan rasa tanggung jawab maka dalam diri kita harus ada yang tiga tadi karna peran tanggung jawab sanagat lah perlu dalam kehidupan sehari-hari.

4) T

ahap Penyimpulan

a) M

eminta setiap anggota kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

PK: Oke, sekarang siapa yang bisa menyimpulkan pembahasakan kita hari ini ?

PK :ya AU silahkan

AU : kita membahas tentang ciri tanggung jawab. Dari 11 ciri tanggung ada 3 hal yang harus dipenuhi dan dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-

hari.Selanjutnya PK meminta komitmen pada setiap anggota kelompok

PK : Oke, baik kita telah membahas banyak hal berkaitan dengan topik tadi. Sekarang kakak minta komitmen dari adik-adik semua. Apa perubahan yang akan adik-adik lakukan berkaitan dengan topic kita hari ini ? silahkan ungkapkan secara bergiliran, mulai dari AR

AR: Saya lebih senang berdiskusi bang

SP : Saya akan mencoba untuk belajar bertanggung jawab

IB : Saya memahami gaya belajar yang saya miliki

b) D

ilanjutkan dengan Kritik saran dari setiap anggota berkenaan dengan topic yang dibahas.

5) T

ahap Penutupan

a) m

engingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan di akhiri

b) K

ontrak lanjutan kegiatan

c) M

engucapkan terimakasih, Do'a penutup oleh dan salam perpisahan

c.Hasil *Treatment* 1

Peneliti melakukan evaluasi kepada siswa pada tahap Penyimpulan terkait dengan layanan yang penelliti berikan. Setiap siswa mengikuti layanan dengan baik. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat kegiatan yang telah dilaksanakan masih belum maksimal karena masih ada siswa yang kurang focus dan merasa

malu untuk berbicara di hadapan anggota kelompok serta kurang serius. Namun hal tersebut tidak mengganggu keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2.Treatment 2

a.Perencanaan *Treatment* 2

Adapun untuk pelaksanaan layanan kedua/ treatment kedua ini, peneliti juga melakukan perencanaan untuk layanan bimbingan kelompok. Bentuk perencanaan layanan yang akan peneliti laksanakan yaitu

1)Pelaksanaan *treatment* ini peneliti langsung yang akan melaksanakan layanan kepada siswa/anggota kelompok.

2)Pada *treatment* ini peneliti memberikan topik tugas.

3)Bentuk pelaksanaan layanan yang akan peneliti lakukan berupa layanan bimbingan kelompok yang mana didalamnya terdapat dinamika kelompok dan diharapkan anggota kelompok dapat aktif dalam diskusi tersebut.

4)Layanan bimbingan kelompok diberikan pada satu kelompok yang beranggotakan 8 orang

5)Menyediakan absensi kegiatan layanan

b.Pelaksanaan *Treatment* 2

Treatment ini peneliti laksanakan pada tanggal 10 Februari 2017 yang dilaksanakan di Panti , pada pukul 14.00-15.00 WIB, dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 8 orang siswa. Berikut tahap pelaksanaan BKp yang peneliti lakukan:

1) T

ahap pembentukan,

a) M

emulai kegiatan dengan membaca salam dan do’a pembuka.

b) K

emudian dilanjutkan dengan penstrukturan sebagian

tentang pengertian layanan bimbingan kelompok,azas bimbingan kelompok dan tujuan bimbingan kelompok yang berguna untuk mengembangkan dinamika kelompok.

c) m

emberikan game konsentrasi “game tebak kata” pada anggota kelompok.

2) T

ahap peralihan,

a) M

enegaskan kembali tentang layanan BKp

b) M

enannyakan kesiapan anggota kelompok dalam kegiatan tersebut.

c) M

engangkat sebuah topic.

3) T

ahap kegiatan,

a) M

emberikan topic tugas dengan tema Ciri tanggung jawab yang 4,5, dan6 Potongan dialog pelaksanaan layanan konseling sebagai berikut:

PK :Baiklah sekarang kita akan membahas topik yang sudah kita tetapkan yaitu “Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif, bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati, bisa mengambil keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, kenapa kita membahas topic dengan tema ini?

SG : Sesuai dengan kesepakatan awal bang

PK : Ada pendapat yang lain ?

(diam sejenak)

PK : Oke, benar sekali yang disampaikan oleh Sgud tadi, bahwanya topic ini kita angkat berdasarkan kesepakatan tersebut setelah kita mengetahui apa itu tanggung jawab dan ciri tanggung jawab dalam pertemuan kemarin kita akan membahas ciri ke 4,5 dan 6. Menurut adik-adik apa itu yang abang maksud?

AU : ciri tanggung jawab bang contoh nya melakukan pekerjaan dengan senang hati seperti buat PR, gotong royong bag

Pk : Baik, apa itu contohnya AU ?

AU : Kalau tidak salah bang,

PK: Iya bagus sekali AU, ada pendapat yang lain ?

SG : kalau saya pas bang, hehe

PK : Oke, semuanya perhatikan, ciri tersebut memang perlu kita milki dalam diri kita agar dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melaksanakan tugas dengan sebagi mana mestinya. Setalah kita telah mengatuhui apa arti tanggung jawab kita sudah dapat meliahat bagai mana upaya kita dalam meningkatkan tanggung jawab berdsarkan ciri-ciri yang telah kita bahas tadi.

4)Tahap Penyimpulan,

a) M

eminta anggota kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Oke, sekarang siapa yang bisa menyimpulkan pembahasan kita hari ini ?

PK : ya SP silahkan

SP : kita membahas tentang ciri tanggung jawab yang ke 4,5 dan 6 semua iti harus kita milki bang dari ciri-ciri tersebut.

b)

Meminta komitmen pada setiap anggota kelompok

PK : Oke, baik kita telah membahas banyak hal berkaitan dengan tema hari ini. Sekarang abang minta komitmen dari adik-adik semua. Apa perubahan yang akan adik-adik lakukan berkaitan dengan topic kita hari ini ? silahkan ungkapkan secara bergiliran, mulai dari LS

QB: Saya akan melakukan yang terbaik

AU : saya akan jadi lebih baik bang

SG ; saya akan berusaha untuk lebih baik lagi

PK : Baik semuanya telah berkomitmen sesuai dengan topic yang kita bahas hari ini. Kakak harap adik-adik semua benar-benar menjalankan komitmen yang adik-adik buat tersebut. Tujuanya untuk membiasan diri agar kita bisa menjadi orang yang lebih bertanggung jawab.

c) D

ilanjutkan dengan kritik saran dari setiap anggota. Pada umumnya anggota kelompok senang mengikuti kegiatan tersebut dan mendapatkan pengetahuan baru.

5) T

ahap Penutupan

a) M

engingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan di akhiri

b) M

enetukan kontrak lanjutan kegiatan

c) M

engucapkan terimakasih, Do’a penutup dan salam perpisahan

c.Hasil *Treatment* 2

Peneliti melakukan evaluasi kepada anggota kelompok pada tahap penyimpulan terkait dengan layanan yang peneliti berikan. Setiap siswa mengikuti layanan dengan baik. Pada kegiatan ini anggota kelompok mencoba menjelaskan setiap kegiatan yang dilakukannya dari pagi hingga malam hari dan anggota kelompok sudah berusaha untuk lebih aktif dalam kegiatan ini. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat kegiatan yang telah dilaksanakan adanya kontribusi anggota kelompok yang lebih baik dari sebelumnya.

3.Treatment 3

a.Perencanaan *Treatment* 3

Pelaksanaan layanan ketiga/ treatment ketiga ini, peneliti melakukan perencanaan untuk layanan bimbingan kelompok. Bentuk perencanaan layanan yang akan peneliti laksanakan yaitu

1)Pelaksanaan *treatment* ini peneliti langsung yang akan melaksanakan layanan kepada siswa/anggota kelompok.

2)Pada *treatment* ini peneliti memberikan topik tugas.

3)Bentuk pelaksanaan layanan yang akan peneliti lakukan berupa layanan bimbingan kelompok, didalamnya terdapat dinamika kelompok. Diharapkan anggota kelompok dapat aktif dalam diskusi tersebut.

4)Layanan bimbingan kelompok diberikan pada satu kelompok yang beranggotakan 8 orang

5)Menyediakan absensi kegiatan layanan

b.Pelaksanaan *Treatment* 3

Treatment ini peneliti laksanakan pada tanggal 11 Februari 2017 yang dilaksanakan di Mesjid Muhammadiyah Batusangkar, pada pukul 20.00-21.00 WIB, dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 8 orang siswa. Berikut tahap pelaksanaan BKp yang peneliti lakukan;

1)Tahap pembentukan,

a) M

emulai kegiatan dengan membaca salam dan do’a.

b) P

enstrukturan sebagian layanan bimbingan kelompok untuk mengingatkan kembali kepada anggota kelompok tentang pengertian BKp secara ringkas, tujuan dari BKp dan azas-azas dalam BKp.

c) M

emberikan game konsentrasi “game door” pada anggota kelompok.

2) T

ahap peralihan,

a) M

enegaskan kembali tentang layanan BKp

b) M

enannyakan kesiapan anggota kelompok dalam kegiatan.

c) M

engangkat sebuah topik bahasan dengan tema lanjutan dari ciri tanggung jawab 7,8 dan 9.

3) T

ahap kegiatan,

a) M

enentukan topic bahasan dengan tema Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni, menghormati dan menghargai aturan, dapat berkonsentrasai pada tugas tugas yang rumit. .

b)

Dialog kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut;

Pk : Baiklah sekarang kita akan membahas topik yang sudah kita tetapkan yaitu ciri ke 7,8 dan 9 dari

tanggung jawab , menurut adik- adik kenapa kita membahas topic dengan tema ini ?

QB : Sesuai dengan kesepakatan bang

PK : Ada pendapat yang lain ?

(diam sejenak)

PK : Oke, benar sekali yang disampaikan oleh QB tadi, kita akan bahas lanjutan dari ciri orang yang bertanggung jawab.

Pk : Sekarang siapa yang bisa menyebutkan apa ciri-cirinya, apakah sudah ada dalam kehidupan sehari-hari adik memenuhi ciri tanggung jawab tersebut.?

R : belum bang, masih banyak di antara kami kurang menghormati orang lain baik ketika berpendapat maupun dalam diskusi di sekolah.

PK : Coba SP jelaskan ?

SP : Mengkui kesalahan dan menghargai orang lain bang

PK: Iya bagus sekali, siapa yang bisa menambahkan ?

c) A

nggota kelompok mengemukakan hasil pengetahuan mereka tentang ciri tanggung jawab yang telah PK tetapkan.

4) T

ahap Penyimpulan

a) M

eminta anggota kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan

PK: baik, sekarang siapa yang bisa menyimpulkan pembahasan kita hari ini ?

PK : ya R silahkan

RR :kita telah membahas tentang Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni, menghormati dan

menghargai aturan, dapat berkonsentrasai pada tugas tugas yang rumit. .

PK : Bagus sekali masih ada ?

b) S

elanjutnya PK meminta komitmen pada setiap anggota kelompok berdasarkan topic yang dibahas

PK ; Oke, baik kita telah membahas banyak hal berkaitan dengan Materi tadi. Apa perubahan yang akan adik-adik lakukan berkaitan dengan topic kita hari ini ? silahkan ungkapkan secara bergiliran, mulai dari SG

SG: Saya akan ikut berpartisipasi dalam diskusi

R: Saya akan melakukan yang terbaik bang

RV: Saya akan berusaha untuk berdiskusi dengan baik bang

IB : saya akan melakukan yang terbaik kak

SP : saya akan belajar lagi

AR : saya akan belajar dengan baik

PK : Baik semuanya telah berkomitmen sesuai dengan topic yang kita bahas hari ini. Abang harap adik-adik semua benar-benar menjalankan komitmen yang adik-adik buat tersebut. Tujuanya untuk memberikan dorongan dan motivasi agar adik-adik lebih giat lagi dalam belajar.

c) D

ilanjutkan dengan Kritik saran dari setiap anggota. Pada umumnya anggota kelompok senang mengikuti kegiatan tersebut dan mendapatkan pengetahuan baru.

5) T

ahap Penutupan

a) Mengingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan di akhiri

b) Menetukan kontrak lanjutan kegiatan

c) mengucapkan terimakasih, Do'a dan penutup kegiatan

c.Hasil *Treatment* 3

Peneliti melakukan evaluasi kepada siswa pada tahap pengakiran terkait dengan layanan yang penelliti berikan. Setiap siswa mengikuti layanan dengan baik. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat kegiatan yang telah dilaksanakan cukup maksimal karena setiap anggota kelompok sudah berusaha untuk focus dalam kegiatan ini. Banyak dari anggota kelompok mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan topic yang diangkatkan.

4.Treatment 4

a.Perencanaan *Treatment* 4

Adapun untuk pelaksanaan layanan ini atau treatment keempat ini, peneliti juga melakukan perencanaan untuk layanan bimbingan kelompok. Bentuk perencanaan layanan yang akan peneliti laksanakan yaitu

1)Pelaksanaan *treatment* ini peneliti langsung yang akan melaksanakan layanan kepada siswa/anggota kelompok.

2)Pada *treatment* ini peneliti memberikan topik tugas dengan tema pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman dan hasil belajar.

3)Bentuk pelaksanaan layanan yang akan peneli lakukan berupa layanan bimbingan kelompok yang didalamnya terdapat dinamika kelompok. diharapkan anggota kelompok dapat aktif dalam diskusi tersebut.

4)Layanan bimbingan kelompok diberikan pada satu kelompok yang beranggotakan 8 orang

5)Menyediakan absensi kegiatan

b.Pelaksanaan *Treatment* 4

Treatment pertama peneliti laksanakan pada tanggal 12 Februari 2017 yang dilaksanakan di Ruang belajar Panti, pada pukul 14.00-15.00 WIB, dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 8 orang siswa. Berikut tahap pelaksanaan BKp yang peneliti lakukan;

1)Tahap pembentukan,

a)Memulai kegiatan dengan membaca salam dan do'a pembuka.

b)PK memberikan game konsentrasi "Game Rangkai Kata" pada anggota kelompok

2)Tahap peralihan,

a) M enegaskan tentang layanan BKp

b) M enannyakan kesiapan anggota kelompok dalam kegiatan tersebut.

c) M engangkat sebuah topic.

3)Tahap Kegiatan

a) Meminta setiap Anggota kelompok mengemukakan hasil pengetahuan mereka tentang bagaimana pemahaman terhadap tanggung jawab.

b)Dialog layanan BKp sebagai berikut :

Pk : Baiklah sekarang kita akan membahas topik yang sudah kita tetapkan yaitu, Mengerjakan apa yang akan dikatakannya akan dilakukan, mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat adik-adik tau kenapa kita membahas ini?

R : Sesuai dengan kesepakatan bang

PK : Ada pendapat yang lain ?

(diam sejenak)

PK : Oke, kali ini kita membahas topic ini karena kita telah membahas mengenai tanggung jawab beberapa hari yang laluyang lalu dan adik-adik telah berkomitmen untuk menjalankannya.

Anggota :ya bang..

Pk : Nah, sekarang ini lah 2 ciri terkakhir dari tanggung jawab, mengerjakan apa yang dikatannya akan dilakukan, mengakui kesalahan tanpa alasan yang dibuat-buat, apakah ada yang bisa memberikan contoh?

QB : Mengerjakan tugas sebagai muslim bang, ya bang setelah kita membahas ciri tanggung jawab yang sebelumnya saya telah dapat paham dan mengerti tentang tanggung jawab dan cirinya.

PK: Iya bagus sekali, siapa yang bisa menambahkan ?

QB : Contohnya sholat dan belajar bang.

PK: Iya bagus sekali ada yang menambahkan ?

RR : Mengerjakan piket panti

Pk : bagus semua yang adik katakan memang benar hal tersebut adalah ciri dari orang yang bertanggung jawab, karna tanggung jawab sangat lah penting dalam kehidupan sehari-hari.

c)mengarahkan untuk mengemukakan pendapatnya.

4) Tahap Penyimpulan

a) M

eminta sanggota kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

PK: baik, sekarang siapa yang bisa menyimpulkan pembahasan kita hari ini ?

PK : AU silahkan

AU : tanggung jawab harus kita tingkatkan sebagai upaya untuk kita sebagai pelajar dan anak asuh di panti bisa mengerjakan hal yang bermanfaat

PK : Bagus sekali jadi sudah sebalas ciri-ciri tanggung jawab yang kita bahas semua itu hendaknya tertananm dalam diri setiap kita agar dapat melaksanakan tugas dan kehidupan sehari-hari dengan baik,,apakah semua bissaa?

QB : bisa bang jadi setiap kita wajib untuk bertanggung jawab, karana orang yang bisa bertanggung ajwab adalah orang yang akan berhasil untuk mencapai impiannnya karena dengan tabggung jawab ia akan mengerti apa yang hendak dilakukanya.

Anggota : bisa bang.

b) S

elanjutnya PK meminta komitmen pada setiap anggota kelompok

PK : sekarang silahkan kemukakan komitmen adik-adik setelah kita membahas panjang lebar tentang topic tersebut.

AU: Saya berusaha untuk belajar dengan baik

SP : Saya akan melatih diri untuk belajar

RV: Saya akan berusaha melakukan yang terbaik

R : saya akan belajar dengan cara saya sendiri

PK : Baik semuanya telah berkomitmen sesuai dengan topic yang kita bahas hari ini. Kakak harap adik-adik semua benar-benar menjalankan komitmen yang adik-adik buat tersebut. Kakak harap adik-adik benar-benar menjalankannya dengan iklas dan senyaman mungkin sehingga tidak bosan lagi dalam melaksanakn tanggung jawab kita.

c) D
ilanjutkan dengan kritik saran dari setiap anggota.

5) Tahap Penutupan

a) M
engingatkan anggota kelompok bahwa kegiatan akan di akhiri

b) M
enetukan kontrak lanjutan kegiatan

c) m
engucapkan terimakasih, Do'a penutup dan salam perpisahan

c.Hasil *Treatment* 4

Peneliti melakukan evaluasi kepada siswa pada tahap pengakiran terkait dengan layanan yang peneliti berikan. Setiap siswa mengikuti layanan dengan baik. Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat kegiatan yang telah dilaksanakan sudah maksimal dan keikut sertaan siswa juga sudah meningkat setiap siswa sudah berani berbicara dan mampu memikirkan setiap topic yang diangkatkan. Anggota kelompok berkomitmen menjalankan hasil diskusi kelompok tersebut.

E.Hasil Penelitian

Setelah melakukan treatment sebanyak empat kali dengan rentang waktu yang berimbang, selanjutnya peneliti melakukan *posttest* untuk melihat pengaruh dari *treatment* yang diberikan. *Posttest* peneliti lakukan pada tanggal 13 Februari 2017 setelah berakhirnya kegiatan layanan bimbingan kelompok. Berikut hasil *posttest* yang peneliti dapatkan.

Tabel. 6
Data Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Asuh
(Posttest)

No	**Kode**	**Jumlah Skor**		

	Siswa	***Pretest***	***Posttest***	**Selisih Skor *Pretest* dan *Posttest***	**Klasifikasi Karakter tanggung jawab *(Posttest)***
1	R	120	139	19	Baik
2	RV	87	140	53	Baik
3	IB	134	139	5	Baik
4	SP	90	146	56	Baik
5	QB	95	157	62	Baik
6	SG	70	165	95	Baik
7	AU	74	180	106	Baik
8	AR	85	179	94	Baik
Jumlah		755	1.245	490	Baik
Rata-rata		94,375	156	61,25	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat secara jelas bahwa setelah mengikuti *treatment* layanan bimbingan kelompok yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil posttest pada sampel yaitunya 8 orang berada pada kategori baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel mutu peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh sebagai berikut;

Tabel. 7
Klasifikasi Skor Perningkatan karakter tanggung jawab
N=8

No	**Interval Skor**	**Klasifikasi Karakter Tanggung Jawab**	**F**	**%**

1	182-224	Sangat baik		
2	139-181	Baik	8	100 %
3	96-138	Kurang baik	-	-
4	50-95	Tidak baik		
Jumlah			10	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada kelompok eksperimen yang telah peneliti berikan *treatment* sebanyak empat kali maka didapatkan perubahan pada hasil data perningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh. *Posttest* dilakukan dengan frekuensi sebanyak 8 orang. Diketahui 8 orang berada pada kategori baik dengan persentase 100 %. Dari penjabaran tersebut diketahui bahwa telah terdapat perubahan hasil peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh.

1.Analisis Data

Setelah hasil *treatment* didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil treatment tersebut dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meninkatkan karakter tanggung jawab siswa asuh. Data perbandingan hasil klasifikasi peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh pada saat *pretest* dan *posttest* secara keseluruhan, yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel.8
Perbandingan Data Peninkatan karakter tanggung jawab Siswa asuh
Sesuai Hasil *Pretest* dan *Postest*

No	Kode	TOTAL SKOR	Selisih	Ket

	Siswa	Pretest	Kategori	Postest	Kategori		
1	R	120	Kurang baik	139	Baik	19	Naik 19
2	RV	87	Tidak baik	140	Baik	53	Naik 53
3	IB	134	Kurang baik	139	Baik	5	Naik 5
4	SP	90	Tidak baik	146	Baik	56	Naik 56
5	QB	95	Tidak baik	157	Baik	62	Naik 62
6	SG	70	Tidak baik	165	Baik	95	Naik 95
7	AU	74	Tidak baik	180	Baik	106	Naik106
8	AR	85	Tidak baik	179	Baik	94	Naik 94
Jumlah		775		1245		**490**	
Rata-rata		94,375	**Kurang Baik**	156	**Baik**	**61,25**	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, adanya peningkatan dari skor pretest dan posttest. Dari tabel terlihat skor awal/ pretest dengan total jumlah 775 dengan rata-rata 94,375. Setelah melakukan treatment, diperoleh hasil posttest yang terlihat bahwa total skor dari kelompok eksperimen yaitu 1.245 dengan rata-rata 156. Selain itu terdapat peningkatan skor dengan selisih skor 490. Berikut klasifikasi skor peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh;

Tabel. 9
Klasifikasi Skor Peningkatan karakter tanggung jawab Siswa asuh
Pretest dan *Posttest*
N=8

No	Interval Skor	Klasifikasi Karakter Tanggung Jawab	Pretest		Postest	
			F	%	F	%
1	182-224	Sangat baik	-	-		
2	139-181	Baik	-	-	10	100 %
3	96-138	Kurang baik	2	25%	-	-
4	50-95	Tidak baik	6	75%		
Jumlah			10	100 %	10	100 %

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menjadi kelompok fokus penelitian peneliti. Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa adanya perubahan. Pada *pretest*, dari frekuensi anggota kelompok terdapat 8 orang pada kategori **baik** dengan persentase 100%.

Setelah melakukan treatment, diperoleh hasil yang berbeda yaitu 8 orang berada pada kategori **baik** dengan persentasi 100%. Sehingga dari penjabaran diatas dapat di pahami bahwa terdapat peningkatan pada peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh setelah mendapatkan *treatment.*

2.Analisis Statistik

Setelah *treatment* dilakukan dan diketahui hasil *posttest* secara keseluruhan dari kelompok eksperimen, selanjutnya untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa asuh, maka dilakukan dengan analisis statistik uji beda/ uji-t (*t-test*). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dengan model sampel kecil ini adalah:

a.Menyiapkan tabel perhitungannya

Tabel. 10
Lembar Kerja Statistik Uji *t*

No	Y_2	Y_1	D	D^2
1	120	139	19	361
2	87	140	53	2.809
3	134	139	5	25
4	90	146	56	3.136
5	95	157	62	3.844
6	70	165	95	9.025
7	74	180	106	11.236
8	85	179	94	8.836
Σ	**775**	**1.245**	**490**	**39.272**
Rata-rata	**94,375**	**156**	**61,25**	**4.909**

b.Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{490}{8}$$

$M_D = 61,25$

c.Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{240.100}{8} - \left(\frac{61,26}{8}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{30.100 - 3.751,6}$$

$$SD_D = \sqrt{26,34}$$

$$SD_D = 5,13$$

d.Mencari standar error dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,13}{\sqrt{8-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,13}{\sqrt{7}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,13}{2,64}$$

$$SE_{MD} = 1,94$$

e.Mencari harga t_o dengan rumus

$$t_o = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$t_o = \frac{61,25}{1,94}$$

$$t_o = 31,57$$

f.Mencari nilai df

$$df = N - 1$$

$$df = 8 - 1$$

$$df = 7$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas maka dapat diketahui bahwa harga "t" hitung sebanyak 31,57 dengan df atau db 7. Maka apabila kita lihat pada Tabel Nilai t, taraf 1% diperolehlah harga kritik t sebesar 3,25. Jadi 3.25 < 31,57 artinya adalah t_{tabel} lebih kecil dari pada $t_{hitung,}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh ditolak. Hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh diterima.

F.Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistic dan analisis data yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa asuh, menunjukan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter tanggung jawab di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar. Berdasarkan hasil *pretest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen yang berjumlah 8 orang, terdapat 2 orang berada pada kategori kurang baik 25% dan tidak baik ada 6 orang dengan persentase 75%. Total skor pada pretest yaitu 775 dengan rata-rata 94,75.

Selanjutnya peneliti melakukan *treatment* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Pada pelaksanaan layanan tersebut, peneliti memberikan topic tugas kepada kelompok eksperimen. *Treatment* dilakukan sebanyak 4 kali dengan topik bahasan; Melakukan tugas rutin tanpa diberi tahu, dapat menjelaskan apa yang dilakukan, tidak menyalahkan orang lain secara berlebihan, Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif, bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati, bisa mengambil keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni, menghormati dan menghargai

aturan, dapat berkonsentrasai pada tugas tugas yang rumit, Mengerjakan apa yang akan dikatakannya akan dilakukan, mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat

Setelah pelaksanaan *treatment,* peneliti melakukan *posttest* kepada kelompok eksperimen dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari *treatment* yang telah diberikan. Hasil *posttest* menggambarkan dari 8 orang anggota kelompok eksperiment yang telah menerima treatment dan melakukan *posttest* terdapat 8 orang berada pada kategori baik dengan persentase 100%. Total skor *posttest* yaitu 1.245 dengan rata-rata 156.

Dengan demikian terdapat perbandingan yang meningkat antara *prestest* dengan *posttes*t. Hal itu terlihat dari perbandingan total skor yang diperoleh, pada pretest diperoleh total skor 775 dengan rata-rata 94,75 sedangkan total skor posttest 1.245 dengan rata-rata 156. Untuk lebih akurat peneliti melakukan uji statistik, dari hasil tersebut diperoleh bahwa terdapat perbandingan antara t_o dengan t_t dengan patokan, jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t ($t_o \geq t_t$) maka h_o ditolak, sebaliknya h_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis alternatif diterima yaitu layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat ahli, menurut Gerrald Corey bahwa "tangung jawab didefenisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan melakukannya dengan cara tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka."[79] Berdasarkan pendapat ahli di atas terbukti bahwa peningkatan karakter tanggung jawab siswa asuh dapat dilakukan dengan pelayanan yang terencana salah satunya dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selain dari itu Prayitno bahwa "layanan **BKp/KKp** merupakan medan yang sangat baik untuk dikembangkannya kemampuan BMB3 melalui aktualisasi dinamika

[79] Gerald Corey, *Theory*..., hal. 409

kelompok yang dapat terjadi secara intensif dan efektif pada layanan BKp/KKp."[80]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki kontribusi dalam peningkatan karakter siswa asuh. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa asuh di Panti Aisyiyah Putra Batusangkar.

[80] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (padang:FIP-UNP,2012) h. 168

BAB V
PENUTUP

A.Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa asuh di atas penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pretest didapat jumlah skor karakter tanggung jawab siswa asuh panti Aisyiyah terdapat 775 dengan rata-rata 94.75 yang berada pada kategori kurang baik.
2. Posttest didapat jumlah skor karakter tanggung jawab setelah diberikan treatmen dengan layanan bimbingan kelompok dengan skor rata-rata 156 yang berada pada kategori baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter tanggung jawab terbukti dengan uji statistic yang telah dilakukan dengan kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya h_a diterima dengan taraf signifikansi 1 % yaitunya 3.25 < 31,57. Dalam arti kata, bahwa layanan bimbingan kelompok dapat diandalkan sebagai salah satu alternatif layanan dalam membantu siswa untuk meningkatkan karakter tanggung jawab di panti Aisyiyah Putra Batusangkar, jadi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dipandang efektif untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan memfasilitasi pengembangan peserta didik

B.Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberi saran kepada:

1. Pembina panti supaya dapat menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok secara berkesinambungan dengan melibatkan siswa asuh secara pro-aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

2.Ketua Yayasan dan personil panti yang lainnya agar dapat menunjang dan memfasilitasi kegiatan layanan bimbingan kelompok, baik dari segi waktu maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan lagi.

3.Diharapkan setiap siswa asuh agar senantiasa bersikap aktif dan semangat dalam mengikuti setiap kegiatan layanan konseling sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri sehingga bisa mencapai kehidupan efektif sehari-hari dan dapat menangulangi setiap masalah yang mengganggu.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, Jakarta: Diadit Media Press, 2011

Adiwiyoto, *Melatih Anak Bertanggung Jawab* Jakarta: Mitra Utama, 2001

Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rinieka Cipta, 1996

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005

Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010 *(http://http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-angsa/*) diakses 06 september 2016.

Cambridge Advanced Learners Dictionari (second edition), Cambrige; Cambrige Unvercity Press, 2005

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung; Pt Remaja Rosdakarya, 2009

Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Komseling di Sekolah*, Jakarta; Rineka Cipta,2008

Hasil wawancara penulis dengan pembina panti di panti aisyiyah putra batusangkar, pada 22 desember 2016, jam 15.30 wib

Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, &Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011

Kamus Besar Bahasa Indonesia, tersedia (http://kbbi.web.id.tanggung%20jawab), diakses 12 September 2016

Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010

Nandang Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode ,Teknik danAplikasi)*, Bandung: Rizqi Press, 2009

Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* Jakarta; Ghalia Indonesia,1995

Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010

Rochman Natawidjaja, Konseling Kelompok Konsep Dasar Dan Pendekatan, Bandung: Rizqi Press, 2009

,

Romia Hari Susanti, "MENINGKATKAN KESADARAN TANGGUNG JAWAB SISWA SMP MELALUI PENGGUNAAN TEKNIK KLARIFIKASI NILAI", http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/download/855/531, hal. 48 (akses 27 Desember 2016).

Seprianis, efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa berprestasi akdemik tinggi pada kelas xi di sman 2 batusangkar, skripsi sarjana jurusan tarbiyah sekolah tinggi islam negri, 2013

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D,*Bandung: Alfabeta, 2007

Taufik, *Model-Model Konseling*, padang: FIP UNP, 2009

Tatiek Romlah, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, Jakarta: Departemen Pendidikandan Kebudayaan Direkdorat Jenderal Pendidikan Tinggi

,

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: berbasisintegrasi*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2007

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII PRESS, 1992

W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 1991

Zainudin Alfarisi, 2012, Pengertian dan Makna Tanggung Jawab, tersedia: (http;//zaysscremeemo.blogspot.com/2012/06/pengertian-tanggung-jawab.html), diakses 22 september 2016.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jl. Sudirman No.137 Kubangan Limo Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website :www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: data.p3m@gmail.com

Nomor : B- 145.n/In.27/L.I/TL.00/ 01 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : ***Mohon Izin Penelitian***

25 Januari 2017

Yth. Pimpinan Panti Asuhan Aisyiyah Putra
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	:	Derry Oktavino / 12108046
Tempat/Tgl. Lahir	:	Batusangkar, 10 Oktober 1992
NIK	:	KTP. 1304041010920003
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Bimbingan dan Konseling
Alamat	:	Jorong Kampung Baru No. 112 Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	:	***Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Batusangkar***
Lokasi	:	Panti Asuhan Aisyiyah Putra Batusangkar
Waktu	:	26 Januari 2017 s.d 26 Maret 2017
Pembimbing	1 :	Dr. Irman, S.Ag., M.Pd.
	2 :	Sisrazeni, S.Psi., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308191998031001

Tembusan:
Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

PENGURUS PANTI ASUHAN "AISYIYAH"

CABANG BATUSANGKAR - SUMATERA BARAT

Jalan A. Yani No. 78 Telp. (0752) 71177 Batusangkar 27212

No. Rekening Bank BNI 00600774406

SURAT KETERANGAN KETERANGAN

Nomor :06/PAA-Bsk/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar, menerangkan bahwa :

Nama	**: Derry Oktavino**
Tempat/tgl Lahir	**: Batusangkar/ 10 Oktober 1992**
NIM	**: 12108046**
Jenis Kelamin	**: Laki-laki**
Pekerjaan	**: Mahasiswa IAIN Batusangkar**
Alamat	**: Jorong Kampuang Baru No. 112 Nagari Baringin Kec. Lima Kaum Kabupaten tanah Datar**

Bahwasanya yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Panti Asuhan Aisyiyah Cabang Batusangkar kecamatan Lima Kaum Kab.Tanah Datar yang dimulai dari tanggal 26 Januari 2017 S/d 14 Februari 2017.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya. terima kasih.

Wabillahit Taufiq Walhidayah
Wassalamualaikum wr. Wb

Batusangkar,15 februari 2017

Pengurus Panti Asuhan

SYARINUS, S.AG

ABSEN PESERTA DIDIK
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Hari/Tanggal : KAMIS, 9 Februari 2017

Bentuk layanan : Instrumen test

Pelaksana : Derry Oktovino

No.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Ainil M Ramadhan	X	1)
2	Sep Ari	X	2)
3	Ari Wiyahya R	X	3)
4	Indra Saputra	X	4)
5	Afrizal Ipendri	VIII	5)
6	Sigud	X I	6)
7	M. Al Hadid	X I	7)
8	Afrinaldi	VIII	8)
9	Nanda Al Farizi	XI	9)
10	Joni Saputra	VIII	10)
11	Hary Afrinaldi	X I	11)
12	Rafi Kurniawan	I X	12)
13	Qalbi M Salim	X I	13)

ABSEN PESERTA DIDIK
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

14	Aulia Arif	IX	14)
15	Ibrahim	X	15)
16	Masrizal	X	16)
17	Rivaldi	VIII	17)
18	Putra Yurisman	XII	18)
19	Ari Mahyana	VIII	19)

Batusangkar,.....2017

Pelaksana,

Derry Oktavino

ABSEN PESERTA DIDIK
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Hari/Tanggal : KAMIS , 9 Februari 2017

Bentuk layanan : Layanan Bimbingan kelompok

Pelaksana : Derry Oktavino

No.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Ravi Kurniawan	IX	1)
2	Sep Ari	X	2)
3	Rivaldi	VIII	3)
4	Qalbi M Salim	XI	4)
5	Afrizal Ipendri	VIII	5)
6	Sigud	XI	6)
7	Aulia Arif	IX	7)
8	Ibrahim	X	8)

Batusangkar,.....2017

Pelaksana,

Derry Oktavino

ABSEN PESERTA DIDIK
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Hari/Tanggal : Jum'at 10 Feb 2017

Bentuk layanan : BKP

Pelaksana : Derry Oktavino

No.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Ravi Kurniawan	IX.	1)
2	Sep Ari	X	2)
3	Rivaldi	VIII	3)
4	Qalbi M Salim	XI	4)
5	Afrizal Ipendri	VIII	5)
6	Sigud	XI	6)
7	Aulia Arif	IX	7)
8	Ibrahim	X	8)

Batusangkar,.....2017

Pelaksana,

Derry Oktavino

ABSEN PESERTA DIDIK
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Hari/Tanggal : Sabtu 11 Feb 2017

Bentuk layanan : BKP

Pelaksana : Derry Oktavino

No.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Ravi Kurniawan	IX.	1)
2	Sep Ari	X	2)
3	Rivaldi	VIII	3)
4	Qalbi M Salim	XI	4)
5	Afrizal Ipendri	VIII	5)
6	Sigud	XI	6)
7	Aulia Arif	IX	7)
8	Ibrahim	X	8)

Batusangkar,.....2017

Pelaksana,

Derry Oktavino

ABSEN PESERTA DIDIK
PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Hari/Tanggal : Minggu 12 Feb 2017

Bentuk layanan : BKP

Pelaksana : Derry Oktavino

No.	NAMA	KELAS	TANDA TANGAN
1	Ravi Kurniawan	IX.	1).
2	Sep Ari	X	2).
3	Rivaldi	VIII	3).
4	Qalbi M Salim	XI	4).
5	Afrizal Ipendri		5).
6	Sigud	X. I	6).
7	Aulia Arif	IX	7).
8	Ibrahim		8).

Batusangkar,.....2017

Pelaksana,

Derry Oktavino

LEMBAR VALIDASI ISTRUMEN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB

Petunjuk:

1. Berikan penilaian dan saran bapak/ibu dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
2. Jika validator perlu memberikan contoh khusus demi perbaikan skala, mohon ditulis pada kolom saran atau langsung pada naskah.

No	Penilaian			Saran	
1	(A)	B	C	1	2
2	(A)	B	C	1	2
3	(A)	B	C	1	2
4	A	(B)	C	1	2
5	(A)	B	C	1	2
6	(A)	B	C	1	2
7	(A)	B	C	1	2
8	(A)	B	C	1	2
9	(A)	B	C	1	2
10	(A)	B	C	1	2
11	(A)	B	C	1	2
12	(A)	B	C	1	2
13	(A)	B	C	1	2
14	(A)	B	C	1	2
15	(A)	B	C	1	2
16	(A)	B	C	1	2
17	(A)	B	C	1	2
18	(A)	B	C	1	2
19	(A)	B	C	1	2
20	(A)	B	C	1	2
21	A	(B)	C	1	2
22	(A)	B	C	1	2
23	(A)	B	C	1	2
24	(A)	B	C	1	2
25	(A)	B	C	1	2
26	(A)	B	C	1	2
27	A	(B)	C	1	2
28	(A)	B	C	1	2

No	Penilaian			Saran	
29	(A)	B	C	1	2
30	(A)	B	C	1	2
31	(A)	B	C	1	2
32	(A)	B	C	1	2
33	(A)	B	C	1	2
34	(A)	B	C	1	2
35	(A)	B	C	1	2
36	(A)	B	C	1	2
37	A	(B)	C	1	2
38	(A)	B	C	1	2
39	(A)	B	C	1	2
40	(A)	B	C	1	2
41	(A)	B	C	1	2
42	(A)	B	C	1	2
43	A	(B)	C	1	2
44	(A)	B	C	1	2
45	(A)	B	C	1	2
46	(A)	B	C	1	2
47	(A)	B	C	1	2
48	(A)	B	C	1	2
49	(A)	B	C	1	2
50	(A)	B	C	1	2
51	A	(B)	C	1	2
52	(A)	B	C	1	2
53	(A)	B	C	1	2
54	(A)	B	C	1	2
55	(A)	B	C	1	2
56	(A)	B	C	1	2

Kriteria Instrumen Penelitian	Keterangan Saran
A. Valid tanpa revisi B. Valid dengan revisi C. Tidak valid	1. ✓ Perbaikan pada butir Instrumen 2. ✓ Penambahan atau pengurangan butir Instrumen

Saran-Saran khusus/pendapat validator	Batusangkar, 9 Febuari 2017
1. Perbaiki format instrumen. 2. Hilangkan kata selain yang di pertanyakan. 3. Berikan opsi jawaban presentase sebagai pandu bagi siswa memilah opsi. 4. Perbaiki seperti saran.	Validator **Dasril, S.Ag., M.Pd.** **NIP. 19750201 200501 1 007**